

PERANAN PT. TING SHEEN BANDASEJAHTERA (TSB)
DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT PESISIR
(Study Kasus pada PT. Ting Sheen Bandasejahtera (TSB)
di Kabupaten Maluku Tenggara)

OLEH :

MAHFUZ AS-SYUKRY RUMRA
45 99 033 016



JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2005

*Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan
kepadanya dari Tuhan itu benar sama dengan orang buta? Kenyataan
orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran (yaitu)
orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjiannya*

(Ar ra'd ayat 19 – 20)

*Dan orang-orang yang diberi ilmu (ahli kitab) yang berpendapat bahwa
yang diturunkan kepadamu dari Tuhan Itulah yang benar dan
menunjukki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi*

Maha Terpuji.

(Saba' ayat 6)

Sebuah persembahan kepada

*Ayahanda tercinta H. Lokra Hamid Rumra dan ibunda tercinta Mboiringi Sutta
Rumra, serta adik-adikku tercinta Syaikhian Az-zuhri Rumra (Iwan) dan Fitriyah
Putri Sutta Rumra (Fitri) serta kakanda tercinta Muh. Jusman Rivai Rumra.*

(Bang Vai) Atas segala yang diberikan selama ini. Amin.



HALAMAN PENGESAHAN

Peranan PT. Thing Sheeng Bandasejahtera (TSB) Dalam Pengembangan Masyarakat Pesisir.

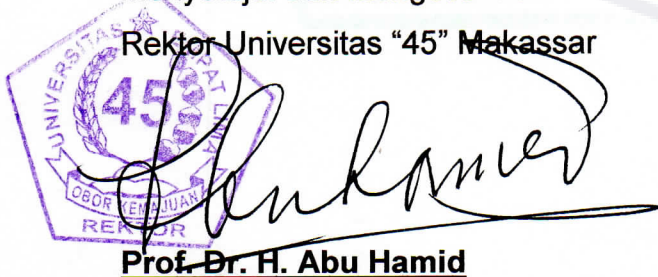
(Study Kasus Pada PT. Ting Sheen Bandasejahtera (TSB)
di Kabupaten Maluku Tenggara)

Oleh :

MAHFUZ AS SYUKRY RUMRA
45 99 033 016

Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Dinyatakan
Lulus Pada tanggal 19 Juli 2005

Menyetujui dan Mengesahkan
Rektor Universitas "45" Makassar



Prof. Dr. H. Abu Hamid

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas "45" Makassar



Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Peranan PT. Thing Sheeng Bandasejahtera (TSB)
Dalam Pengembangan Masyarakat Pesisir.
(Study Kasus Pada PT. Ting Sheen Bandasejahtera
di Kabupaten Maluku Tenggara)

Nama : MAHFUZ AS SYUKRY RUMRA

Stambuk : 45 99 033 016

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Skripsi ini telah Diperiksa
Dan Disetujui Oleh,

Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si
Pembimbing I

Ir. Aylee Christine, M.Si
Pembimbing II

Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
Pembimbing III

Disetujui Oleh

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas "45" Makassar

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Universitas "45" Makassar

Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si

Ir. Faidah Azuz, M.Si

Tanggal Lulus : 19 Juli 2005

RINGKASAN

MAHFUZ AS-SYUKRY RUMRA (4599033016). Peranan PT. Ting Sheen Bandasejahtera Dalam Pengembangan Masyarakat Pantai. Study Kasus Pada PT. Ting Sheen Bandasejahtera, Kabupaten Maluku Tenggara. Dibimbing oleh **SURYAWATI SALAM, AYLEE CHRISTINE, dan RATNAWATI TAHIR.**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Ting Sheen Bandasejahtera (TSB), di Kabupaten Maluku Tenggara, yang berlangsung selama (3) tiga bulan, yakni bulan Pebruari sampai dengan April 2005.

Perkembangan perusahaan perikanan di suatu daerah dapat memberikan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitarnya. Perusahaan perikanan yang sebagian besar beroperasi pada wilayah pesisir dapat berperan dalam pengembangan masyarakat pesisir. Se jauh mana peran perusahaan dalam proses pengembangan masyarakat pesisir. Olehnya itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan PT. Ting Sheen Bandasejahtera dalam Pengembangan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Maluku Tenggara

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif yakni menggambarkan secara mendetail tentang peranan PT. Ting Sheen Bandasejahtera dalam pengembangan masyarakat pesisir di Kabupaten Maluku Tenggara

Pemilihan responden yang dilakukan secara purposive sampling, yakni penunjukkan langsung terhadap beberapa orang yang ada di perusahaan PT. Ting Sheen Bandasejahtera serta dipilih beberapa responden pedagang sebagai informan yang diyakini telah berusaha sebelum hadirnya perusahaan dan mampu memberikan informasi yang akurat tentang perubahan yang terjadi terhadap peran perusahaan dalam pengembangan masyarakat pesisir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Ting Sheen Bandasejahtera (TSB), berperan dalam pengembangan masyarakat pesisir di Kabupaten Maluku Tenggara, yakni penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat pesisir, pembangunan sarana dan prasarana transportasi, membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar, dan hadirnya perusahaan memberikan perubahan sosial ekonomi dan pendidikan bagi masyarakat pesisir.

Motifasi yang diakibatkan hadirnya PT. Ting Sheen Bandasejahtera yakni memberikan motivasi bagi masyarakat sekitarnya dalam berusaha, mendorong peningkatan pendidikan, dan pelayanan kesehatan serta peranan perusahaan dalam menciptakan pasar baru bagi masyarakat pesisir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga dapat menyusun skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas "45" Makassar.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Ir. Hj. Suryawati Salam MSi, Ir. Aylee Christine MSi, dan Ir. Hj. Ratnawati Tahir MSi, selaku dosen pembimbing I, II, dan III, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya sembah sujud ananda kepada yang tercinta Ibunda dan Ayahanda yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan doa tulus kepada ananda. Semoga kebaikan beliau mendapatkan Magfirah di sisi Allah SWT, juga untuk saudara-saudaraku tercinta atas motivasi dan bantuan yang diberikan.

Pada kesempatan ini juga disampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Dekan Fakultas Pertanian yang senantiasa memberikan bantuan dan perhatian akan pengadaan sarana dan prasarana belajar bagi mahasiswa dalam lingkup Fakultas Pertanian.



3. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian serta segenap staf dosen, karyawan/karyawati, pada Fakultas Pertanian yang telah banyak memberikan bantuan serta dorongan moril selama penulis menempuh studi hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Pimpinan PT. Ting Sheen Bandasejahtera Maluku Tenggara beserta stafnya yang banyak memberikan bantuan kepada penulis.
5. Rekan-rekan seperjuangan angkatan '99, (Best Brother Aron, Ucok, Amir, Mochal, Diana Nasif, Adik Fatima Borut), Umami Sahariah, dan semua rekan rekan HIMASEP, HIMAGRO, HIMARIN, HIMAPET, HIMATEK. Yang telah menemani penulis melewati waktu di Kampus.
6. Tercinta semua anggota FOKORNDAN Makassar, Afie Tatto, Hardok, Loben, Qibun, serta semua generasi YOUNG WANDAN.

Kepada semua pihak yang turut memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini baik bantuan moril maupun material, penulis tak lupa menyampaikan terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya sebagai manusia, tidak luput dari berbagai keterbatasan dan kelemahan. Saran dan kritikan yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Perikanan dan Kegunaannya	6
2.1.1 Berdasarkan Sumbernya	9
2.1.2 Berdasarkan Jenis Kegiatan Usahanya	10
2.2 Konsep Distribusi	11
2.3 Konsep Industri Perikanan	13
2.4 Konsep Peran dan Peranan	14
2.5 Konsep Masyarakat dan Pengembangan Masyarakat	15
2.6 Tipologi Masyarakat Pesisir	16
2.7 Peranan Industri Perikanan	19
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.2 Penentuan Responden	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Analisis Data	23
3.5 Konsep Operasional	23

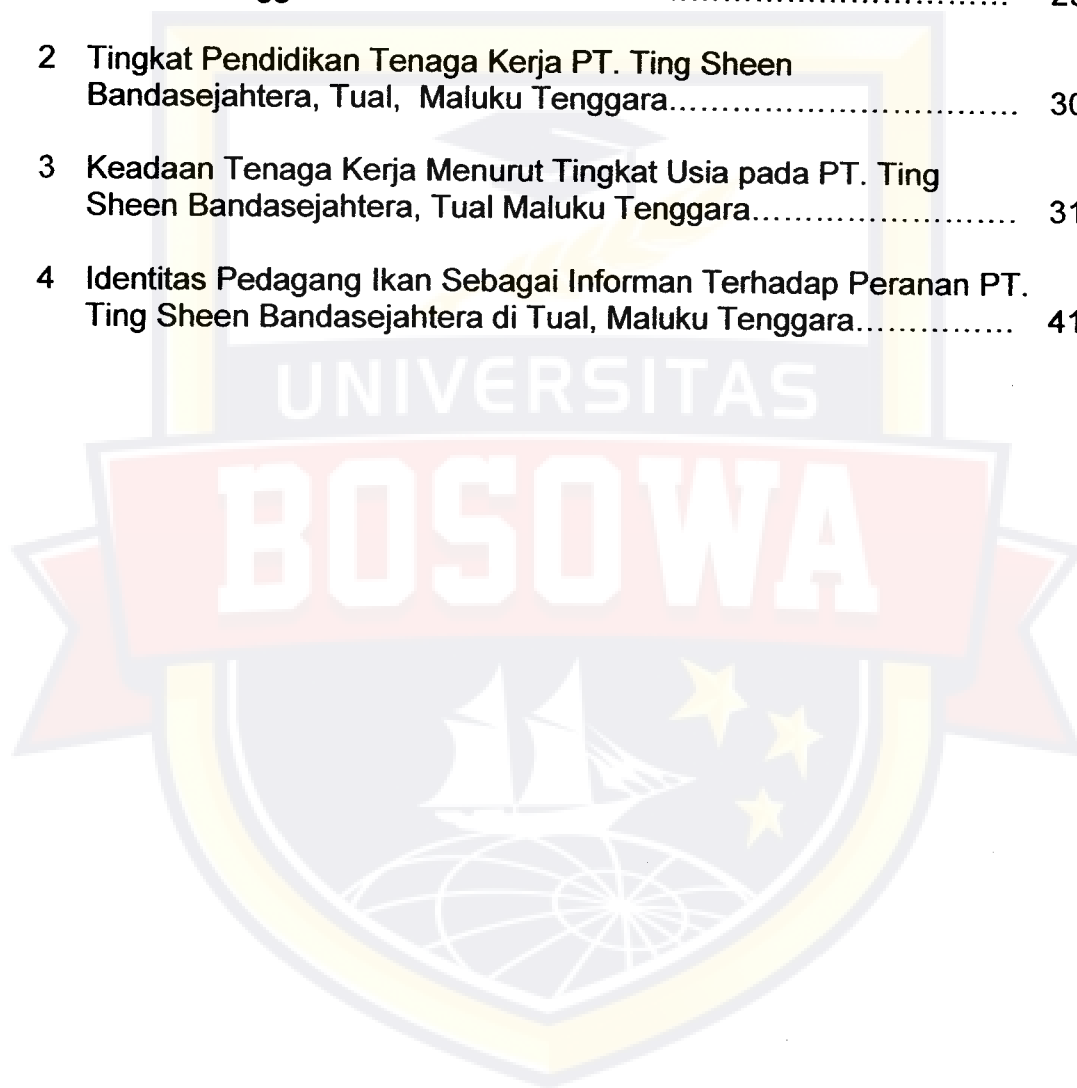
IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	25
4.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	25
4.2 Struktur Organisasi PT. Ting sheen Bandasejahtera.....	27
4.3 Sarana dan Prasarana.....	27
4.4 Keadaan Tenaga Kerja Perusahaan.....	30
6.5 Kegiatan Industri Perikanan PT. Ting Sheen Bandasejahtera.....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Identitasi Responden Informan	40
5.2 Penilaian Responden Informan Terhadap PT. TSB	43
VI. PERANAN PT. TING SHEEN BANDASEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG IKAN.....	46
6.1 Motif-motif Usaha PT.TSB dalam Memotivasi Masyarakat Pesisir.....	46
6.2 Manfaat yang Dirasakan Masyarakat Dengan Kehadiran PT. TSB.....	47
6.2.1 Manfaat Ekonomi.....	47
6.2.2 Manfaat Sosial.....	51
6.2.3 Kesehatan Masyarakat.....	52
6.2.4 Perubahan Infrastruktur.....	54
6.3 Pengembangan Masyarakat Pesisir.....	55
6.3.1 Pengembangan Kesejahteraan.....	55
6.3.2 Pengembangan lapangan kerja.....	55
6.3.3 Pengembangan SDM Masyarakat.....	55
6.3.4 Pengembangan Lembaga Sosial.....	56
KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

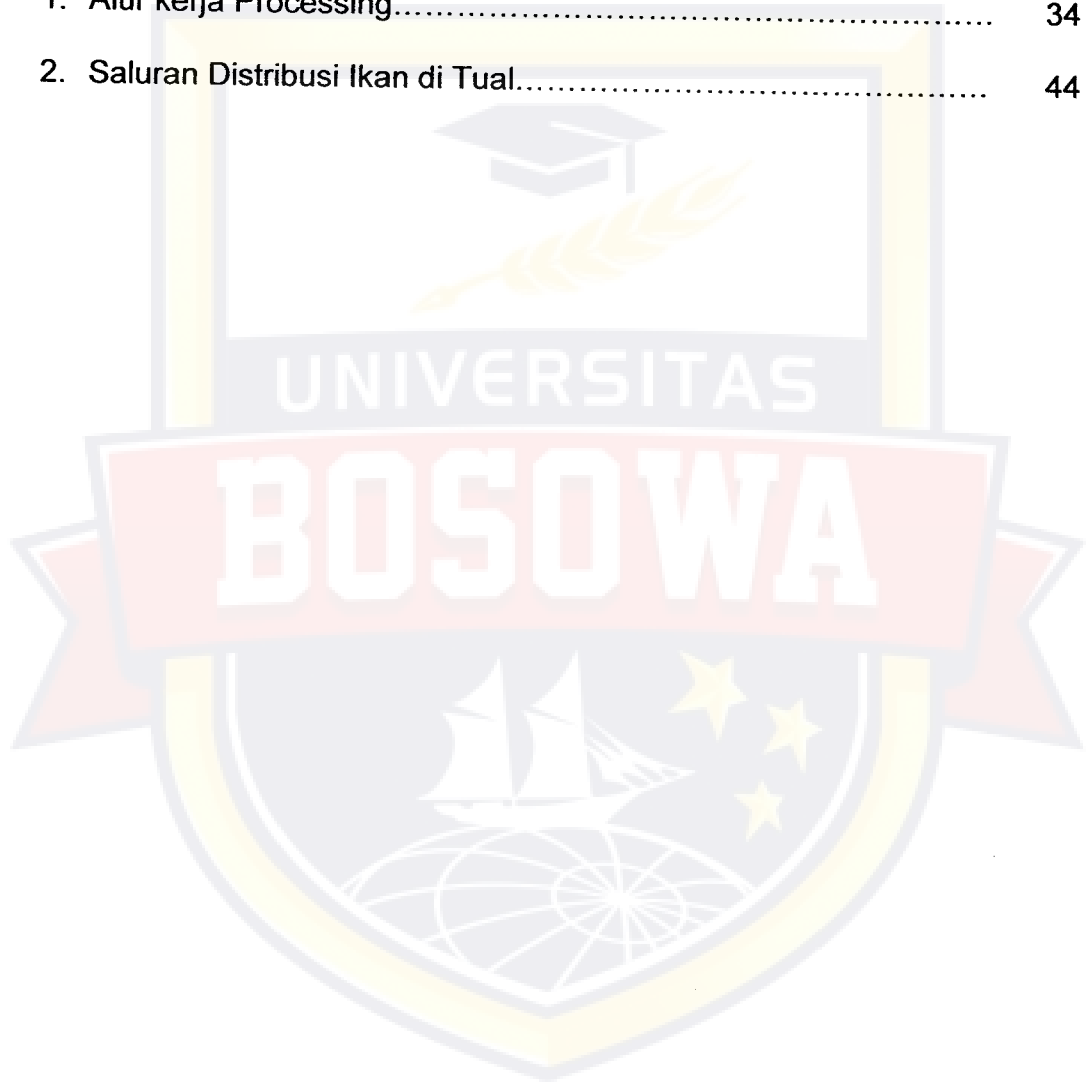
DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1 Sarana dan Prasaran PT. Ting Sheen Bandasejahtera Tual, Maluku Tenggara.....	29
2 Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja PT. Ting Sheen Bandasejahtera, Tual, Maluku Tenggara.....	30
3 Keadaan Tenaga Kerja Menurut Tingkat Usia pada PT. Ting Sheen Bandasejahtera, Tual Maluku Tenggara.....	31
4 Identitas Pedagang Ikan Sebagai Informan Terhadap Peranan PT. Ting Sheen Bandasejahtera di Tual, Maluku Tenggara.....	41



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Alur kerja Processing.....	34
2. Saluran Distribusi Ikan di Tual.....	44





I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakekat pembangunan adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Ini berarti bahwa pembangunan mencakup kemajuan lahiriah seperti sandang, pangan, perumahan, dan lain-lain yang mencakup seluruh rakyat, dengan tingkat sosial yang meningkat. Sehingga pembangunan adalah suatu proses yang berjalan terus menerus. Proses untuk mencapai hasil yang maksimal, maka sumber pembangunan yang tersedia perlu digunakan secara berencana dengan memperhatikan skala kualitas prioritas pada kurun waktu tertentu.

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional tersebut, pemerintah telah menempuh kebijaksanaan melalui program sektoral dan regional, dalam arti bahwa kedua pola kebijakan tersebut diharapkan untuk dapat menunjang serta saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Melalui program sektoral yang telah dicanangkan oleh pemerintah selain untuk memenuhi tujuan nasional, juga memberikan dampak pada tingkat regional, dalam arti guna menopang keberhasilan pembangunan regional. Sejalan dengan itu maka pembangunan harus dapat memajukan serta mendukung proses keberhasilan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan kelautan merupakan sektor strategis dalam memanfaatkan sumber daya domestik yang selalu

memberikan kontribusi positif bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu, sektor ini harus menjadi penggerak utama dalam pembangunan.

Ambo Tuwo (1999), mengemukakan beberapa gagasan tentang pola kebijakan pembangunan kelautan dari segi pemanfaatan sumberdaya hayati laut. Pembatasan ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa perairan laut Indonesia mengandung sumberdaya hayati laut yang melimpah dan punya nilai ekonomi dan sosial yang penting bagi pembangunan Indonesia, yaitu berupa sumber pangan, lapangan kerja dan penghasil devisa. Sebagai sumber pangan, masyarakat Indonesia mengkonsumsi sekitar 22 Kg ikan per kapita per tahun. Aktivitas penangkapan ikan memberi lapangan kerja bagi sekitar 2,5 juta nelayan. Sedangkan ekspor hasil-hasil perikanan mendatangkan devisa sekitar 1.3 milyar Dollar.

Menurut Tulus T. H. Tambunan (2003), mengemukakan bahwa memang sangat ironis, Indonesia dengan garis pantai sepanjang 81.000 Km dan laut seluas 5,8 juta km², namun hingga saat ini potensi kelautan dan perikanan Indonesia belum terrealisasi sepenuhnya. Tahun 2000 misalnya, kontribusi ekonomi dari subsektor ini terhadap pembentukan/pertumbuhan PDB hanya sekitar 20,06 %, atau hanya sekitar 1,76 miliar dollar AS. Sementara itu, kerugian negara akibat aksi pencurian sekaligus penyelundupan ikan, udang dan sumber daya kelautan lainnya ke luar negeri diperkirakan rata-rata per tahun mencapai 1,4 miliar dollar AS, yang kegiatannya telah berlangsung selama kurun waktu 15 tahun.

Sebagai suatu perbandingan, Korea Selatan yang hanya mempunyai garis pantai 2,713 kilometer, namun subsektor kelautannya sangat maju yang mampu menyumbang sekitar 37 % bagi PDB Negara tersebut. Di Jepang yang garis pantainya juga tidak sepanjang Indonesia, hanya 34,386 kilometer, subsektor kelautannya menyumbang lebih dari 50 % terhadap pembentukan PDB-nya. Thailand yang garis pantainya hanya 2.600 Kilometer dapat mengekspor berbagai macam produk perikanan senilai 4,2 miliar dollar AS. Bahkan Filipina yang juga merupakan suatu negara kepulauan yang luas lautnya jauh lebih kecil dibandingkan Indonesia mampu menghasilkan devisa sebanyak 700 dollar AS rata-rata per tahun dari industri rumput laut. Padahal, sekitar 65 % bahan bakunya berasal dari Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Selatan. Sedangkan Indonesia, rumput laut bisa menyumbang devisa sekitar 15 juta dollar AS per tahun.

Meskipun Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia, namun kontribusi sektor kelautan masih kecil, yaitu baru mencapai Rp 55,9 triliun atau 12,32 % dari total PDB nasional. Rendahnya kontribusi terhadap PDB nasional menunjukkan bahwa pola kebijakan pembangunan yang diterapkan selama ini perlu disempurnakan agar efektivitasnya meningkat. (Ambo Tuwo, 2004)

Peranan suatu perusahaan dalam daerah harus memberikan keuntungan daerah, terutama penduduk sekitarnya. Suatu keuntungan yang

besar jika kehadirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitarnya.

Kita ketahui bahwa peranan suatu perusahaan sangat banyak yakni membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang berarti pengurangan pengangguran yang ada di daerah tersebut, memberikan nilai tambah bagi penduduk sekitarnya, perbaikan infrastruktur daerah, memberikan kemajuan dibidang ekonomi, sosial, dan peningkatan taraf hidup masyarakat sekitarnya.

PT. Ting Sheen Bandasejahtera merupakan perusahaan swasta dalam negeri yang bergerak dalam proses pengolahan hasil-hasil perikanan di Kabupaten Maluku Tenggara, banyak memberikan manfaat bagi penduduk sekitarnya.

PT. Ting Sheen Bandasejahtera dalam menjalankan usahanya memerlukan bahan baku ikan. Bahan baku ini diperoleh dengan melakukan penangkapan langsung oleh kapal-kapal milik perusahaan sendiri dan pembelian langsung ke nelayan dan pedagang.

PT. Ting Sheen Bandasejahtera (TSB) dalam menjalankan usahanya telah melakukan perubahan pada masyarakat pesisir. Untuk itu sejauh mana pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat pesisir. Olehnya itu penelitian ini dimaksudkan agar mencoba mengkaji peran yang dilakukan oleh PT. Ting Sheen Bandasejahtera terhadap masyarakat pesisir.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan pokok yang perlu dikaji dalam penelitian ini yakni, “Bagaimana peran PT. Ting Sheen Bandasejahtera dalam pengembangan masyarakat pesisir di Kabupaten Maluku Tenggara”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Sasaran utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, “Mengetahui peran PT. Ting Sheen Bandasejahtera (TSB) dalam pengembangan masyarakat pesisir di Kabupaten Maluku Tenggara”.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan perusahaan setempat dalam pengambilan kebijakan yang menyangkut kehidupan para pedagang ikan dan masyarakat daerah tersebut.
2. Sebagai bahan informasi bagi para pengusaha yang berminat dalam pengolahan sumber daya perikanan yang ada di Provinsi Maluku.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perikanan dan Kegunaannya.

Perikanan berasal dari kata "ikan", secara umum didefinisikan sebagai makhluk yang ada dalam air yang bernafas dengan insang. Sedangkan secara ekonomi dapat diartikan semua biota yang ada dalam perairan.

Perikanan merupakan salah satu bidang cakupan pertanian secara umum, selain perkebunan, peternakan dan kehutanan. Secara umum perikanan dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan atau budidaya ikan/tanaman air. Dari pengertian tersebut terkandung dua penekanan pokok aspek penangkapan dan budidaya. Penangkapan pada umumnya digunakan pada perikanan laut, sedangkan budidaya cenderung digunakan pada perikanan darat. Dengan perkembangan informasi dan teknologi, budidaya tidak hanya berlaku pada perikanan darat, tetapi juga berlaku pada perikanan laut. (Soeseno, 1981).

Menurut Mubyarto (1989), bahwa perikanan adalah segala usaha penangkapan, budidaya ikan serta pengolahan sampai pemasaran hasilnya dengan sumber perikanan seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan yang hidup di perairan laut, sedangkan budidaya cenderung digunakan pada perikanan darat.

Selanjutnya perikanan dibagi ke dalam dua bagian yang paling besar yaitu perikanan darat dan perikanan laut. Pengertian perikanan yang dikemukakan oleh Slamet Soeseno (1992), mendefenisikan perikanan adalah kegiatan dibidang penangkapan ikan dan kegiatan lainnya serta beberapa tanaman air.

Menurut Syamsuddin A.R (1990), bahwa pengertian perikanan dapat digambarkan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan pengolahan ikan yang dilaksanakan oleh manusia untuk kepentingan hidupnya.

Dalam pengertian yang lebih luas dikemukakan bahwa perikanan dapat diartikan sebagai suatu upaya manusia untuk menggali sumber-sumber hayati perairan guna dimanfaatkan bagi kepentingan atau memenuhi kepentingan hidupnya. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber hayati perairan (*Aquatic Resources*) adalah semua organisasi hidup di dalam perairan yang dapat digali atau dimanfaatkan bagi kepentingan manusia.

Usaha perikanan bukan hanya melakukan kegiatan pemeliharaan ikan di kolam, di sungai, di danau, atau di laut melainkan usaha yang mencakup berbagai aspek organisme (sumber hayati) di perairan secara keseluruhan.

Semua organisme seperti ikan, kerang, siput, rumput laut, dan organisme lain, termasuk objek usaha perikanan. Objek usaha perikanan ialah semua kegiatan yang ada hubungannya dengan pemanfaatan sumber

hayati perairan (hewan dan tumbuhan) yang hasilnya dapat dimanfaatkan bagi kehidupan ekonomi.

Undang-undang No.9 tahun 1985 tentang Perikanan menjelaskan bahwa : Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan dan pemanfaatan sumber daya ikan, dimana wilayahnya terdiri dari perairan indonesia,danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya.

Sedangkan usaha perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, atau mengawetkan ikan untuk tujuan komersial.

Dengan demikian, usaha perikanan bertujuan untuk memanfaatkan hasil perairan darat dan perairan laut, baik dengan pemeliharaannya, maupun dengan cara penangkapan dan pengolahan.

Memperhatikan batasan pengertian di atas dapat dipahami bahwa betapa luasnya ruang lingkup perikanan, karena di samping berhubungan dengan penangkapan ikan baik di darat maupun di laut, juga meliputi binatang dan tanaman air lainnya, yang mempunyai manfaat ekonomi dalam perdagangan saat ini.

Di Indonesia pengelompokan perikanan dapat dilihat dari berbagai sudut pandangan yang berbeda, yakni:

2.1.1 Berdasarkan Sumbernya

Berdasarkan sumbernya perikanan dapat dibagi menjadi dua, yakni perikanan darat dan perikanan laut.

1. *Perikanan Darat* adalah usaha perikanan yang dilakukan mulai dari batas pasang surut terendah di pantai sampai ke pedalaman daerah daratan.

Yang termasuk dalam golongan perikanan darat ini meliputi:

- a). Perikanan air tawar, yaitu perikanan budidaya yang diselenggarakan di kolam-kolam, sawah-sawah, dan perikanan penangkapan yang dilaksanakan di danau, rawa-rawa, sungai dan perairan umum lainnya.
- b). Perikanan air payau, yaitu budidaya perikanan yang diselenggarakan di tambak-tambak (sepanjang pantai) yang airnya asin berkadar garam 1% sampai 50% dan baik antara 5% sampai 25%.

2. *Perikanan Laut*, yaitu usaha perikanan yang dilakukan di perairan laut batas air pasang surut terendah, pada umumnya merupakan perikanan penangkapan, dan yang termasuk perikanan laut adalah:

- a). Perikanan pantai (*Coastal Fisheries*) yaitu perikanan penangkapan yang diselenggarakan terbatas di perairan teluk atau perairan dangkal disekitar pantai daratan.
- b.) Perikanan lepas pantai (*offshore fisheries*) yaitu perikanan penangkapan yang diselenggarakan di laut bebas (yang kondisinya dipengaruhi oleh kondisi samudera)

Menurut Ratna Evy (2001), Perikanan laut merupakan usaha penangkapan ikan yang dilakukan di perairan-perairan pantai atau lepas pantai. Usaha ini meliputi pengambilan kerang, mutiara dan juga rumput laut.

2.1.2 Berdasarkan Jenis Kegiatan Usahanya

Berdasarkan jenis kegiatan usahanya dapat dibedakan atas dua, yaitu :

Perikanan Budidaya (usaha pemeliharaan) atau lebih dikenal dengan istilah *aquakultur*, yakni usaha pengelolaan pembenihan (menghasil benih) pendederan dan pembesaran.

Menurut F. Rahardi (2003), pengertian budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup secara liar di alam menjadi ikan piaraan. Sedangkan dalam pengertian luas, semua usaha membesarkan dan memperoleh ikan, baik itu masih liar di alam atau yang sudah dibuatkan tempat tersendiri, dengan adanya campur tangan manusia.

Perikanan Penangkapan (usaha penangkapan Ikan), yaitu kegiatan usaha penangkapan ikan (binatang air non ikan) dan usaha pengambilan tumbuh-tumbuhan air lainnya seperti rumput laut dan sebagainya dari suatu perairan. Termasuk dalam perikanan penangkapan.

2.2 Konsep Distribusi

Perekonomian yang menyangkut persoalan berpencaharian dan cara hidup dapat dibagi dalam tiga (3) aspek pokok, yaitu produksi, distribusi (*Marketing*) dan konsumsi.

Menurut Saefuddin dan Hanafiah (1986) bahwa dalam pengertian dunia perusahaan, perkataan produksi dipakai sebagai tindakan pembuatan barang-barang, sedangkan distribusi (*marketing*) dipakai sebagai tindakan yang bertalian dengan pergerakan barang-barang dan jasa dari produsen ke tangan atau ke pihak konsumen.

Istilah pemasaran dan tataniaga yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari adalah terjemahan dari atau berasal dari perkataan "*Marketing*".

Karena tataniaga adalah kegiatan yang bertalian dengan penciptaan atau penambahan kegunaan dari pada barang dan jasa maka tataniaga termasuk tindakan atau usaha yang produktif. Kegunaan yang diciptakan oleh kegiatan tataniaga adalah kegunaan tempat, kegunaan waktu, dan kegunaan pemilikan.

Berdasarkan uraian di atas, tataniaga dapat didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan bergerak barang-barang dan jasa dari produsen sampai konsumen.

Berdasarkan definisi yang diberikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan akhir dari pada tataniaga adalah menempatkan barang-barang ke tangan konsumen akhir

Kotler (1992) (dalam Luther Somba) mengatakan bahwa pemasaran atau tataniaga diartikan sebagai suatu jenis kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen.

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan, baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Pemasaran merupakan kegiatan para individu atau organisasi yang dilakukan untuk memudahkan atau mendukung hubungan pertukaran yang memuaskan dalam sebuah lingkungan yang dinamis melalui penciptaan, distribusi, promosi dan penetapan harga untuk barang, jasa dan gagasan. (Assaury, 1998)

Menurut Nitisemito (1970) (dalam Luther Somba) mengatakan bahwa pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang dan jasa dari produsen ke tangan konsumen sehingga menciptakan permintaan yang efektif. Kadang istilah pemasaran juga diartikan dengan berbagai istilah seperti penjualan, perdagangan dan distribusi. Salah satu pengertian ini timbul oleh adanya pihak yang

bersangkutan yang mempunyai kegiatan dan kepentingan yang berbeda-beda.

2.3 Konsep Industri Perikanan

Berdasarkan aspek tingkah laku pengusahaan, perikanan Indonesia dilakukan oleh dua jenis usaha yang berbeda tingkat perkembangannya, yaitu:

Perikanan Rakyat yaitu usaha perikanan (baik perikanan budidaya maupun perikanan penangkapan) yang dilaksanakan oleh rakyat dan merupakan warisan turun temurun sejak berabad-abad yang lalu, tanpa banyak mengalami perubahan teknologi. Usaha ini terdiri dari unit-unit usaha skala kecil dan pada umumnya menggunakan cara sederhana (tradisional). Oleh karena itu hasil yang diperoleh sangat rendah karena menggunakan perlengkapan yang sederhana sehingga tidak efisien. Usaha yang dilakukan ini hanya bersifat sub-sistem, artinya hasil yang diperoleh untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Perikanan Industri yaitu usaha perikanan yang timbul dan berkembang atas dasar motif ekonomi yang bentuk usahanya selalu diarahkan pada efisiensi sebesar mungkin. Dengan dukungan modal yang cukup besar tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan modernisasi peralatan yang cukup memadai guna meningkatkan hasil yang cukup besar. Keuntungan merupakan ukuran utama bagi usahanya. Bentuk

usaha perikanan industri merupakan saingan bagi perikanan rakyat, tetapi dilain pihak merupakan rangsangan guna mendorong peningkatan produksinya.

2.4 Konsep Peran dan Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. (Soekartawi, 1990).

Peranan lebih banyak merujuk pada fungsi, penyesuaian diri sebagai proses. Seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat, maka telah menjalankan suatu peran. Peranan mencakup 3 (tiga) hal, yaitu .

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai orang.
3. Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi masyarakat.



Gross, Mason dan McEachern (dalam David Berry, 2003) mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.

2.5 Konsep Masyarakat dan Pengembangan Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut "*society*", asal katanya *socius* yang berarti "kawan". Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu '*syirk*', artinya "bergaul". Adapun saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari, beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. (Hasan Shadily, 1993).

Menurut Munandar (2001), masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Arifin Noor (1997) memberikan pengertian masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

Tatanan kehidupan, norma-norma yang dimiliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungannya, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri kehidupan yang khas.

Dari pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah golongan manusia yang saling berinteraksi menurut norma-norma yang mereka miliki secara kontinyu.

Menurut Malayi (2003), Pengembangan (*Development*) adalah fungsi operasional kedua dari manajemen personalia. Pengembangan diartikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral kerjanya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Dari pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa konsep pengembangan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral kerja masyarakat.

2.6 Tipologi Masyarakat Pesisir

Secara umum dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang dimiliki, sebagaimana dikemukakan oleh Roucek dan Warren (dalam Leibo, 1995) sebagai berikut :

- a. Memiliki sifat yang homogen dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai dalam hal kebudayaan serta dalam sikap dan tingkah laku.
- b. Kehidupan di desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi, artinya semua anggota keluarga berperan terlebih dalam kegiatan pertanian ataupun mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, dan juga sangat ditentukan oleh kelompok primer, yakni dalam memecahkan suatu masalah, keluarga cukup memainkan peran dalam pengambilan keputusan akhir.
- c. Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap kehidupan yang ada. Misalnya keterikatan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahiran.
- d. Hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim, serta jumlah anak dalam keluarga lebih besar atau banyak.

Menurut Roucek dan Warren, tidak berarti semua ciri-ciri tersebut ada atau berlaku di setiap desa, akan tetapi bisa saja salah satu atau beberapa ciri yang sudah tidak berlaku sebagai akibat dari perkembangan masyarakat itu sendiri.

Wiraatmadja (1991), mengatakan bahwa, tipologi masyarakat desa ini akan secara mudah diketahui kalau dihubungkan dengan kegiatan perekonomian apa yang ditekuni guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga ditemukan ada desa pertanian yang semua kegiatan anggota masyarakat terlebih di bidang pertanian, kemudian ada desa industri dimana

pendapatan masyarakat lebih banyak berhubungan dengan industri kecil atau kerajinan yang ada di desa itu. selanjutnya desa nelayan atau desa pantai, adalah pusat kegiatan dari seluruh anggota masyarakat di tempat tersebut bersumber pada usaha-usaha dibidang perikanan (pantai, laut maupun darat).

Sehubungan dengan tipologi desa. Menurut Ariffin Sallatang (1988), berkenan dengan mobilisasi sumber-sumber daya alam yang terwujud dalam mata pencaharian penduduk. Di Sulawesi Selatan desa-desa pantai dapat dibagi dalam beberapa tipe, yaitu (1) *Tipe tanaman bahan makanan* (khususnya padi sawah), (2) *Tipe tanaman industri* (khususnya kelapa), (3) *Nelayan dan empang* (penangkapan ikan di laut dan budidaya ikan di empang) dan (4) *Niaga dan transportasi*, khususnya angkutan laut dan perahu layar.

Masyarakat pantai adalah golongan manusia yang hidup pada daerah pesisir pantai yang saling berinteraksi sesuai dengan norma-norma dan adat istiadat secara kontinyu dalam tatanan kehidupan.

(<http://www.dkp.go.id>.)

Sesuai dengan hasil pengamatan, karakteristik wilayah pesisir di Kabupaten Maluku Tenggara, adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari faktor geografis, masyarakat hidup pada wilayah pinggiran pantai, yakni wilayah pertemuan antara berbagai aspek kehidupan yang ada di darat, laut dan udara.

2. Penyebaran penduduk wilayah, memanjang mengikuti pesisir pantai.
3. Memiliki sifat yang homogen dalam hal mata pencaharian, yakni sebagian besar masyarakat sebagai nelayan dan bertani.
4. Nilai-nilai agama dan kebudayaan masih dipegang teguh.
5. Pengambilan keputusan masyarakat masih didominasi oleh pengaruh hukum adat dan kerajaan.
6. Hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim, karena adanya ikatan darah (marga) antara sesama masyarakat dalam wilayah tersebut.
7. Jumlah anak dalam keluarga lebih besar atau banyak.
8. Sifat gotong royong masih dipegang teguh oleh masyarakat.

Karakteristik masyarakat pesisir sesuai dengan hasil pengamatan yang ada di daerah tersebut, sebagai gambaran keadaan masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

2.7 Peranan Industri Perikanan

Peranan industri dalam suatu daerah sangat dibutuhkan, salah satu yang penting dalam kehidupan adalah melonjaknya pengangguran yang diakibatkan kurang lapangan pekerjaan. Ini merupakan permasalahan yang sangat menunjang perhatian ekstra. Diharapkan dari suatu perusahaan adalah bagaimana perusahaan mampu menyerap tenaga kerja.

Wilayah pesisir memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

1. Wilayah pertemuan antara berbagai aspek kehidupan yang ada di darat, laut dan udara, sehingga bentuk wilayah pesisir merupakan hasil, keseimbangan dinamis dan proses pelapukan (*Weathering*) dan pembangunan ketiga aspek di atas.
2. Berfungsi sebagai habitat dari berbagai ikan, mamalia laut, dan unggas untuk tempat pembesaran, pemijahan dan pencari makan.
3. Wilayahnya sempit, tetapi memiliki tingkat kesuburan yang tinggi dan sumber zat organik penting dalam rantai makanan dan kehidupan darat dan laut.
4. Memiliki gradian perubahan sifat ekologi yang tajam dan pada kawasan yang sempit akan dijumpai kondisis ekologi yang berlainan.
5. Tempat bertemunya berbagai kepentingan pembangunan baik pembangunan sektoral maupun regional serta mempunyai dimensi internasional.

Kelima karakter tersebut bermuara pada tiga keunikan wilayah pesisir, yaitu :

1. Ekosistem pesisir yang sangat kompleks, dinamis dan mudah mengalami kerusakan/rentan (*vulnerable*) apabila dimanfaatkan manusia.

2. Sumber daya pesisir yang kaya tersebut dimanfaatkan berbagai pihak untuk berbagai kepentingan (*multiple use*) sehingga berpotensi menimbulkan konflik.
3. Di perairan pesisir masih terdapat pemahaman regime pengelolaan akses terbuka (*open acces*) sehingga yang kuat sering lebih menguasai sumber daya dan membatasi akses masyarakat pesisir dalam memanfaatkannya, sementara regime pengelolaan tradisional (*common property*), kepemilikan pribadi/swasta (*quasi-private property*) serta penguasaan pemerintah (*state property*) masih berlaku.

Suradi, (2003) mengatakan bahwa industri adalah suatu kumpulan pabrik atau perusahaan yang memproduksi barang-barang yang disubstitusikan satu sama lainnya. Sedangkan menurut tim peneliti pendapatan regional Sulawesi Selatan mengemukakan bahwa industri adalah kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi sehingga menjadi lebih tinggi nilainya.

Industri dapat juga memberikan kemajuan dalam bidang pembangunan daerah ini dilihat dengan dibangunnya infrastruktur guna menunjang kelangsungan perusahaan, ini merupakan suatu dampak hadirnya perusahaan.

III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu danTempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2005, serta tempat penelitian dilaksanakan pada **PT. Ting Sheen Bandasejahtera (TSB)** di Tual Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah merupakan salah satu perusahaan perikanan terbesar yang terdapat pada daerah tersebut.

3.2 Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan penunjukkan langsung (*purposive sampling*) berdasarkan inti penelitian, yakni pimpinan perusahaan, kepala bagian produksi, dan kepala bagian pemasaran 2 orang tenaga kerja yang berada di PT. TSB. Alasan pengambilan sampel pada perusahaan karena dianggap mampu memberikan gambaran tentang peranannya terhadap pengembangan masyarakat pantai. Responden diambil juga dari pedagang ikan sebagai informan sebanyak 5 (lima) orang. Pemilihan informan ini didasarkan atas pertimbangan telah melakukan usaha tersebut sebelum berdirinya PT. TBS dan menegetahui perubahan terhadap pengembangan masyarakat pesisir, yang diyakini dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden sebagai pelaku usaha. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, dan dokumen yang ada pada perusahaan dan juga pada instansi-instansi terkait.

3.4 Analisis Data

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, maka data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif, yakni gambaran secara objektif tentang segala hal yang berkaitan dengan peran perusahaan dalam pengembangan masyarakat peisis yang diamati di lokasi dan dikaitkan dengan teori yang mendukung.

3.5 Konsep Operasional.

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam melakukan penulisan dan penyusunan hasil akhir dari penelitian ini maka penulis mengangkat konsep operasional sebagai berikut:

1. Peran adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh PT. TBS terhadap pengembangan masyarakat pesisir.
2. Peranan adalah kompleksitas kegiatan-kegiatan PT. TSB dalam pengembangan terhadap masyarakatr peisisr, berupa pembelian dan mengolah hasil perikanan yang di beli dari masyarakat pesisir.



3. Masyarakat pesisir adalah pedagang ikan dan nelayan serta orang-orang yang berada di sekitar industri perikanan PT. TBS.
4. Pengembangan masyarakat pesisir adalah meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral kerja serta taraf hidup masyarakat pesisir.
5. Distribusi ikan adalah proses penyaluran ikan dari pedagang dan nelayan ke PT. TSB.
6. Industri perikanan adalah perusahaan yang bergerak dalam melakukan proses pengolahan ikan di Kabupaten Maluku Tenggara..
7. Nelayan adalah seorang atau sekelompok orang yang mencari ikan di laut.
8. Pedagang ikan adalah orang atau sekelompok orang yang menjual ikan yang diperoleh dari nelayan dan perusahaan perikanan.
9. PT. Ting Sheeng Bandasejahtera (TSB) merupakan perusahaan pengolahan ikan, dan juga sebagai *cold storage* yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara.

IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Ting Sheen Bandasejahtera (TSB) merupakan perusahaan Perseorangan Terbatas (PT), yaitu bentuk perusahaan yang perolehan modal dari penjualan saham, dan merupakan salah satu perusahaan yang ada di Maluku Tenggara yang bergerak di bidang perikanan.

PT. Ting Sheen Bandasejahtera didirikan berdasarkan akta notaris Nomor 189 Tanggal 24 Juli 1995, yang dibuat oleh IMAM SOETANTO SH. di Jakarta, kemudian disahkan oleh Menteri Peradilan Republik Indonesia dengan Nomor C1-10993 H.T.01.01 Tahun 1995 pada tanggal 4 September 1995, didasarkan pada surat keputusan batas kerja sama investasi (BKBM) Nomor 406/PMA/1995 Tanggal 21 Juli 1995, maka status PT. Ting Sheen Bandasejahtera ditetapkan menjadi perusahaan investasi asing dan bekerja sama dengan investor dari negara Amerika Serikat dan Australia.

Adapun mengenai data perusahaan secara terperinci adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	: PT. Ting Sheen Bandasejahtera (TSB).
Tahun Berdirinya Perusahaan	: 1995
Alamat Perusahaan	: Jl. Dullah Raya KM.8. Desa Ngadi, Tual Maluku Tenggara.
Lingkup Usaha	: Produsen

Jenis/Hasil Usaha : Fillet beku, ikan utuh beku, Loin Tuna, dan
WGGS (Whole Gilled Gutted Scalled)

Nomor SNI Kakap Beku : 01-2696-1992.

N.P.W.P : 04.071.134.9-941.000.

Nomort SIUP (Register) : 26/25 – 2/PD/II/2000 tanggal 30-01-1999.

Nomor TDP : 25.0211.00049 tanggal 29-01-2000.

Jumlah Tenaga Kerja : Sekitar 400 orang.

Perusahaan menargetkan hasil penangkapan ikan tahun pertama 2004 sebanyak 100.000 ton per tahun, tahun kedua 2005 sebanyak 200.000 ton per tahun, dan tahun ketiga 2006 ditargetkan sebanyak 300.000 ton per tahun. Tahun pertama PT. TSB telah memenuhi target yang diinginkan.

Negara tujuan pemasaran hasil olahan PT. TSB adalah Amerika, Australia, Jepang, dan Singapura, sedangkan pasar dalam negeri seperti Bitung (Manado), Papua, Sumatera dan Jawa.

4.2 Struktur Organisasi PT. Ting Sheen Bandasejahtera

Struktur organisasi suatu perusahaan menggambarkan jenjang dan tanggung jawab dan pendelegasian wewenang yang dibuat berdasarkan suatu sistem yang mengaraha pada tujuan perusahaan secara keseluruhan. Struktur organisasi merupakan suatu pedoman setiap fungsi-fungsi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di perusahaan.

Penyusunan struktur organisasi perusahaan dimaksudkan agar setiap fungsi-fungsi di dalam organisasi dapat bekerja secara efektif sesuai tugas dan wewenang yang diberikan dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Struktur organisasi PT, TSB dipimpin oleh seorang Kepala Perusahaan dan dibantu oleh satu orang Direktur Operasional dan tiga orang Kepala Manajer, yang masing-masing memiliki tugas tertentu yakni:

a. Manajer Keuangan

Manajer Keuangan bertugas mengkoordinir bidang administrasi, kasir, personalia, *security* dan supir kantor.

b. Manajer Operasional

Manajer Operasional bertugas mengkoordinir bidang perjanjian, pengadaan, dermaga, logam dan *processing*.

c. Kepala Mekanik dan Elektro

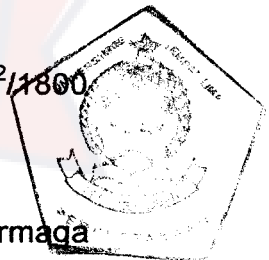
Kepala Mekanik dan Elektro mengkoordinir bidang *power plain* dan bengkel.

Secara lengkap gambar Struktur Organisasi PT. TSB pada lampiran 1.

4.3 Sarana dan Prasarana

PT. Ting Sheen Bandasejahtera memiliki sarana dan prasarana guna menunjang berlangsungnya kegiatan produksi. Luas areal bangunan atau lahan serta kapasitas suhu industri perikanan antara lain :

- Areal tempat bangunan atau lahan seluas 4080 m².
- Luas areal bangunan *Cold Strog* 33 m² / 4182 m² serta 2 kompresor dengan suhu -25⁰C –35⁰C.
- Ruang *Processing* dengan luas areal bangunan 2040 m².
- Ruang pengepakan ikan dengan luas areal bangunan 470 m² kapasitas 100 ton per hari.
- *Cilling Room* dengan luas areal bangunan 210 m², dengan kapasitas 50 ton, dan 2 mesin *Kompresor* dengan suhu 0⁰C – 20⁰C.
- *Air Bless Freezer* (ABF) memiliki luas areal bangunan 210 m², suhu – 35⁰C sampai –45⁰C dan kecepatan pengepakan atau siklus 8 jam dalam sehari, dan kapasitas 100 ton per hari.
- Ruang *Packing Area* dengan luas tempat bangunan 150 m².
- Gudang alat pengepakan dengan luas areal bangunan 1200 m²/1800 m².
- Dermaga dengan panjang 330 m², lebar 8 m², serta fasilitas dermaga berupa lampu nafigasi yaitu lampu pengarah penerangan dermaga serta bahan air bersih.



Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki PT. Ting Sheen Bandasejahtera dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Sarana dan Prasaran PT. Ting Sheen Bandasejahtera Tual, Maluku Tenggara.

No	Sarana dan Prasarana	Kapasitas
1	Ruang pendingin	2.000 Ton
2	Pabrik es	200 Ton/hari
3	Ruang penyimpan es	750 Ton
4	Pengolahan ikan	1.000 Ton/hari
5	Pembangkit listrik	5400 KVA
6	Tangki bahan bakar	1500 Kiloliter
7	Wisma karyawan dan wisma staf	180 tempat tidur
8	Kantor manajemen (1 gedung)	14 Ruangan
9	Bus karyawan (4 unit)	25 Orang
10	Kapal penangkapan ikan 40 unit	5 Orang
11	Alat penangkapan :	
	- Pukat ikan	3 Unit
	- Pukat langgar	2 Unit
	- <i>Hand line</i>	60 Unit
	- <i>Long line</i>	3 Unit

Sumber : Kantor PT. Ting Sheen Bandasejahtera, 2005.

Tabel 1 menunjukan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki PT. TSB sangat menunjang pelaksanaan kegiatan perusahaan, dengan memperhatikan segala fasilitas dan kapasitas yang disediakan dan kemampuan perusahaan dalam beroperasi.

4.4 Keadaan Tenaga Kerja Perusahaan

Jumlah tenaga kerja PT. TSB sebanyak 315 orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda, tingkat pendidikan setiap karyawan dapat menentukan kualitas produksi dan jalannya proses produksi perusahaan.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan tenaga kerja yang dimiliki oleh PT. Ting Sheen Bandasejahtera dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja PT. Ting Sheen Bandasejahtera, Tual Kabupaten Maluku Tenggara.

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD / Sederajat	60	19.05
2	SLTP / Sederajat	90	28.58
3	SLTA / Sederajat	150	47.61
4	Perguruan Tinggi/Sederajat	15	4.76
	Jumlah	315	100

Sumber : Kantor PT. Ting Sheen Bandasejahtera, 2005.

Dilihat dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang dimiliki oleh PT. TSB yang paling tinggi adalah dengan tingkat pendidikan SLTA/ sederajat dengan jumlah 150 orang atau 47,61% sedangkan untuk tingkat SD/ sederajat berjumlah 60 orang dengan persentase 19.05 %. Kemudian ditunjang oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi/ sederajat menunjukan bahwa PT. Ting Sheen Bandasejahtera dapat menacapai tingkat dan mutu yang tinggi.

Tingkat usia tenaga kerja dapat mempengaruhi kualitas produksi dan kelangsungan perusahaan dalam memproduksi. Untuk mengetahui tingkat usia tenaga kerja yang ada pada PT. TSB dapat kita lihat pada tabel berikut :

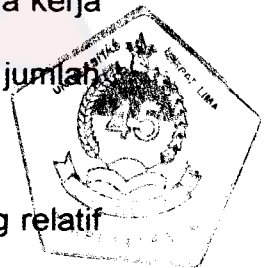
Tabel 3 : Keadaan Tenaga Kerja Menurut Tingkat Usia pada PT. Ting Sheen Bandasejahtera, Tual Maluku Tenggara.

No	Usia (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	15 – 24	40	12.69
2	25 – 34	192	60.95
3	35 – 44	47	14.93
4	45 ke atas	36	11.43
	Jumlah	315	100

Sumber : PT. Ting Sheen Bandasejahtera, 2005.

Jika dilihat pada tabel di atas, menunjukan bahwa tenaga kerja dengan usia yang sangat produktif yaitu 25 – 44 tahun sangat mendominasi pada PT. TSB, dengan jumlah 192 orang atau 60 % dari jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan ini, sedangkan yang terendah atau jumlah yang paling sedikit adalah kelompok usia 45 tahun ke atas.

PT. Ting Sheen Bandasejahtera memerlukan tenaga kerja yang relatif muda karena memerlukan kemampuan secara fisik untuk melakukan proses produksi, disamping itu karena perkembangan perusahaan tersebut masih relatif baru dan dengan menerapkan sistem penerimaan tenaga kerja yang berpendidikan minimal SLTP, maka banyak terjaring tenaga kerja yang relatif muda yaitu berusia antara 25 tahun sampai dengan 34 tahun.



Tenaga kerja yang diserap oleh PT. Ting Sheen Bandasejahtera di desa di mana lokasi perusahaan dibangun berjumlah 180 orang tenaga kerja, ini menunjukkan bahwa peranan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja lebih memprioritaskan masyarakat disekitarnya. Sedangkan masyarakat luar desa berjumlah 135 orang. Tenaga pendatang ini biasanya mengontrak rumah-rumah penduduk untuk ditempati selama mereka bekerja pada PT. Ting Sheen Bandasejahtera.

4.5 Kegiatan Industri Perikanan PT. Ting Sheen Bandasejahtera

Kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada PT. Ting Sheen Bandasejahtera adalah:

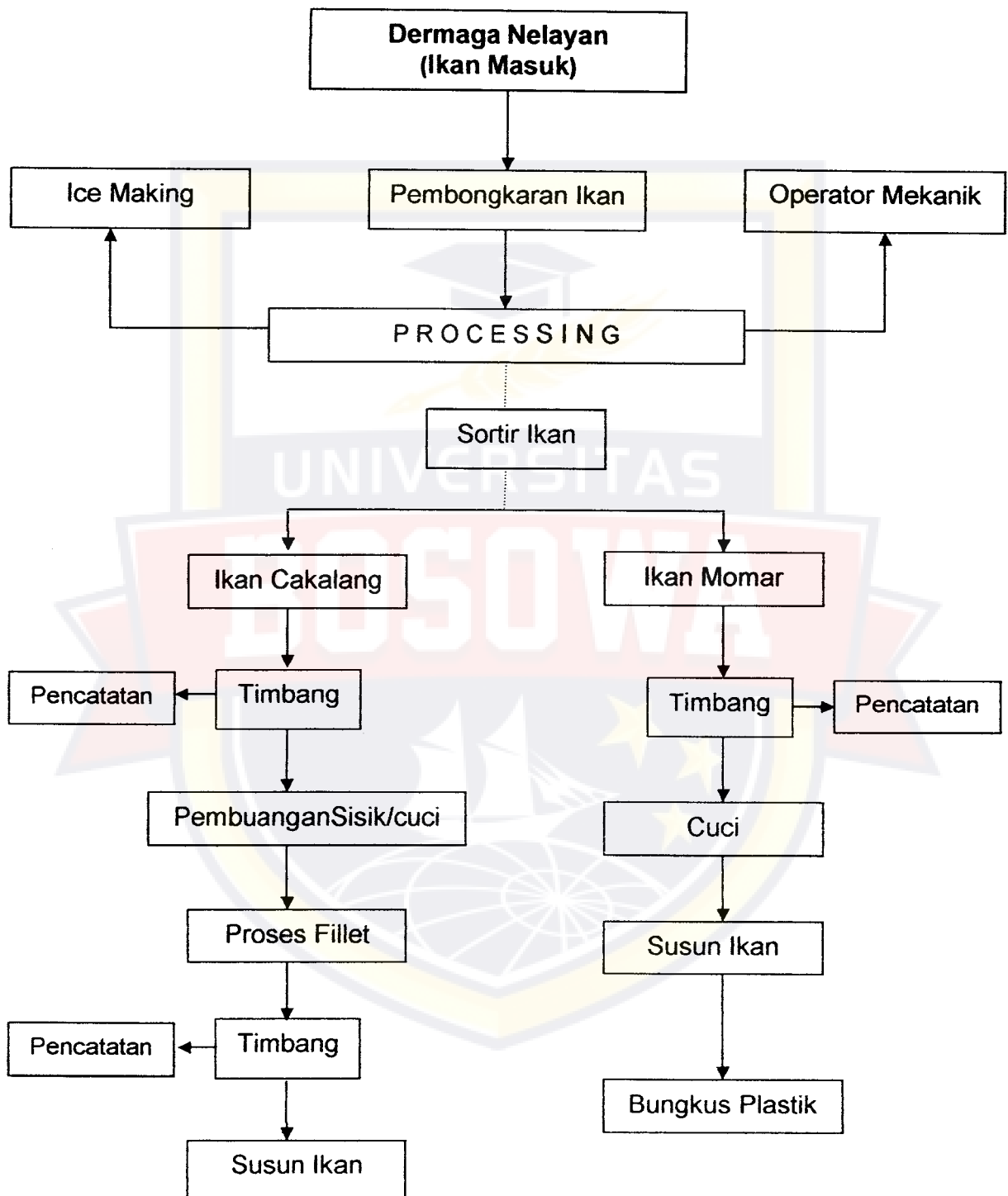
1. **Perkantoran.** Kegiatan yang dilaksanakan di Kantor Manajemen PT. TSB yang meliputi administrasi umum, pembukuan-pembukuan, pengiriman barang dan pengadaan barang, serta penerimaan tenaga kerja dan lain-lain.
2. **Kegiatan Bongkar Muat (*Loading*).** *Loading* hasil tangkapan oleh kapal nelayan PT. TSB atau nelayan lain yang dijual ke perusahaan, kemudian diamankan ke *cold box* dan ditempatkan di ruang *processing*. Faktor sanitasi dan hiegienis selalu dijaga pada saat bongkar muat, ditangani secara cepat untuk mencegah terjadi kenaikan suhu ikan dengan melindunginya dari sengatan sinar matahari.

3. *Processing, Processing* atau kegiatan pengolahan ikan dilakukan pada ruang yang telah disediakan. Jumlah pekerja sebanyak 157 orang.

Kegiatan yang dilakukan di ruangan processing dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1 : Alur Kerja Processing



Sumber : Kantor PT. Ting Sheen Bandasejahtera, 2005.

Pada gambar 1 merupakan kegiatan *Processing* secara luas, sehingga tidak terperinci tentang proses Fillet yang dilakukan, untuk itu akan dijelaskan tentang proses Fillet (lampiran 2), melalui beberapa proses yang terdiri dari :

1. Penerimaan bahan baku (*Receiving Rew Material*)

Ikan hasil bongkaran di kapal ditimbang, kemudian dilakukan pengecekan suhu thermal dan mutu secara random. Pada saat penerimaan, suhu di bawah 5 °C. Standar mutu penerimaan ikan untuk *Fillet* dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Pencucian I

Pencucian I menggunakan air bersih yang ditambahkan Klorin 10 ppm dan es curahan, bertujuan untuk menghilangkan kotoran dan bakteri pada ikan.

3. Sortir

Ikan hasil bongkaran di kapal disortir berdasarkan jenis, size (ukuran) dan grade (tingkatan). Bertujuan untuk mempermudah proses pemisahan ikan sesuai standar mutu.

4. Penimbangan

Penimbangan dilakukan dengan timbangan digital, dengan berat minimum 100 Gram dengan kapasitas 20 Kg sesuai dengan jenis, size dan grade (tingkatan).

5. *Scalling*

Proses pembuangan sisik ikan dilakukan oleh operator *scalling*. Standar hasil *scalling* yaitu tidak ada sisik. Proses *scalling* dilakukan pada tipe *skin on fillet*

6. *Filleting*

Filleting dilakukan oleh operator fillet. *Filleting* dilakukan dengan menyayat daging ikan yang diumulai dari bagian bawah sirip dada sampai belakang kepala bagian dorsal, kemudian penyayatan dilakukan sampai ke bagian belakang sirip perut, setelah itu dilakukan penyayatan daging ikan dari belakang ke kepala sampai ekor. Pada *fillet skin less*, *filleting* dilakukan sebelum proses *skinning*, sedangkan untuk *fillet skin on*, *filleting* dilakukan setelah proses pencucian kedua. Standar hasil fillet harus sempurna yaitu bentuk rapi dan tekstur daging tidak rusak.

7. *Skinning*

Merupakan proses pengeluaran kulit ikan, proses ini hanya dilakukan pada *fillet skin less*. Standar hasil *skinning* adalah tidak ada kulit.



8. Pencucian II

Pencucian kedua dilakukan pada proses *skin on*, pencucian tahap kedua dilakukan setelah proses *scalling*, ikan dicuci menggunakan air bersih standar air minum yang ditambah es dan klorin 10 ppm. Suhu air pencucian dijaga di bawah 5°C, standar pencucian ikan yaitu seluruh

permukaan ikan bersih. Sedangkan pada proses *fillet Skin Less*, pencucian tahap kedua dilakukan setelah proses *Filleting* dan *Skinning*.

9. *Trimming*

Trimming merupakan proses pembuangan tulang, belly dan perapihan hasil *fillet*. Standar hasil *Trimming* yaitu bentuk rapi, tulang dan belly tidak ada dan kulit tidak rusak.

10. Pencucian III

Pencucian ketiga dilakukan dengan perlakuan yang sama pada proses pencucian kedua. Standar pencucian yaitu produk benar-benar bersih untuk dilakukan *grading*.

11. *Sizing, Weighing* dan *Grading*

Sizeing adalah pemisahan hasil fillet berdasarkan berat sesuai standar, sebagai berikut :

- Size 100 – 200 gr
- Size 200 – 300 gr
- Size 300 – 500 gr
- Size 500 – 700 gr
- Size 700 – 1000 gr
- Size 1000 Up.

Dilakukan pengkodean berdasarkan *grade* (tingkat) dan berat. *Weighing* adalah proses penimbangan untuk mengetahui hasil produksi, size dan *weighing* menggunakan timbangan digital yang secara periodik

dikalibrasi tingkat akurasi. Hasil *weighing* dicatat oleh operator tally produksi. Standar grade produk *fillet* dapat dilihat pada lampiran 3.

12. Pembungkusan (*Wrapping*)

Merupakan proses pembungkusan *fillet* dengan *Kantong Polietilena* (PE), dimana plastik merupakan salah satu jenis wadah primer yang berhubungan dengan bahan pangan. Wadah tersebut harus bersifat non toksin sehingga tidak terjadi reaksi kimia yang dapat menyebabkan perubahan warna, rasa dan perubahan lainnya. Bertujuan untuk melindungi dari perubahan yang tak diinginkan selama proses pembekuan. Standarnya adalah semua permukaan produk terbungkus rapi, tidak mudah terbuka dan sesuai dengan bentuk *fillet*.

13. Penyusunan

Produk *fillet* kemudian disusun dalam pan, cara penyusunan hanya satu lapis kemudian ditutupi dengan plastik. Standar penyusunan produk tersusun rapi. Setelah pembungkusan dan penyusunan dalam pan, produk dimasukan ke dalam rak-rak dimana 1 rak memuat 30 pan, sebelum produk dibekukan, rak dibiarkan dalam *cilling room*.

14. Pembekuan (*Freezing*)

Metode pembekuan yang dilakukan adalah *Air Blast Freezing* (ABF), merupakan alat pembekuan ikan yang memanfaatkan aliran udara dingin sebagai *refrigerant* dengan *blower* yang kuat, dan pembekuan berlangsung cepat, tipe pembekuan suhu produk maksimum -18°C .

15. *Packin dan Labeling*

Fillet beku dikemas dalam *Master Carton* sesuai size dan gradenya masing-masing berat bersih 10 Kg/MC

16. *Penyimpanan (Storaging)*

Hasil packing disimpan dalam cold storage dengan suhu penyimpanan -25°C . Penempatan produk di cold storage sesuai dengan size, penyusunan *master carton* dalam cold storage memungkinkan adanya sirkulasi udara.

Setiap kegiatan *Loading* dan *Processing* pada PT. Ting Sheen Bandasejahtera, pekerja harus mempunyai perlengkapan kerja yang bertujuan untuk menutup tubuh supaya terhindar dari debu, sinar matahari, dan lain-lain.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitasi Responden Informan

Identitas pedagang responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha. Responden informan ini diambil guna melihat bagaimana peranan perusahaan dalam pengembangan masyarakat pantai.

Umur berkaitan erat dengan pola pikir serta kemampuan fisik yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengolah usahanya. Pedagang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan lebih cepat menerima inofasi dan peluang usaha yang ditemukan. Sebaliknya usia lebih tua mempunyai banyak pertimbangan dalam menerima inofasi dan peluang.

Pendidikan pada umumnya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi cara berpikir dalam mengambil keputusan dan pengelolaan usahanya, dimana bila seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah lambat menerima adanya perkembangan dan perubahan serta peluang pasar yang ditemukan.

Tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh responden membentuk watak, cara berfikir, serta pola berwirausaha yang dilakukan dan tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan penilaian yang diambil dalam melihat peran perusahaan. Responden informan yang tidak memiliki

pendidikan formal umumnya mereka tidak dapat mengadopsi secara maksimal kemajuan dan inovasi.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, responden informan dengan cara apapun berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari hadirnya perusahaan. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak mendorong untuk bekerja keras untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Dalam pengambilan keputusan guna menilai peranan ini, responden informan juga tidak cepat mengambil suatu keputusan. Keputusan yang diambil biasanya berawal dari mencoba dan pengalaman yang dimiliki.

Untuk lebih jelas mengenai identitas responden informan dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 : Identitas Responden Informan Terhadap Peran PT. Ting Sheen Bandasejahtera di Kabupaten Maluku Tenggara.

No	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pengalaman Usaha (Tahun)
1	Udin	32	SLTA	5	20
2	Abd. Basir	27	SLTA	8	8
3	Nurdin S	33	SLTA	11	15
4	Sahrir	36	SLTA	8	22
5	La Ani	29	SLTA	4	10

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2005.

Dari tabel identitas responden informan terhadap peran perusahaan, terlihat bahwa umur responden informan di atas 25 tahun. Ini menunjukkan bahwa pada umur ini memiliki kemampuan fisik yang baik untuk melakukan

suatu keputusan dan penilaian. Usia yang paling rendah adalah Udin yang berumur 27 tahun, sedangkan umur yang paling tinggi adalah Sahrir yang berumur 36 tahun.

Tingkat pendidikan semua reponden adalah SLTA, dimana dengan tingkat pendidikan ini mampu melihat perkembangan yang terjadi setelah adanya perusahaan dan dapat menerima perubahan guna meningkatkan pendapatan.

Pengalaman usaha responden informan terlihat yakni 8 tahun yang paling rendah, sedangkan untuk pengalam yang paling lama dalam usaha tersebut adalah 22 tahun. Pengalaman usaha dari semua responden informan menunjukkan bahwa sudah dapat mengetahui dan dapat memberikan gambaran tentang perubahan yang terjadi selama ini mengenai peranan perusahaan terhadap masyarakat pesisir.

Tanggungan keluarga reponden informan berbebeda antara satu dengan lainnya, yakni La Ani dengan tanggungan yang paling sedikit yakni 4 orang, sedangkan yang paling banyak adalah Nurdin S. dengan jumlah tanggungan 11 orang. Dengan tanggungan keluarga yang tinggi tersebut, dituntut agar responden bekerja keras guna memenuhi kebutuhannya.

Dari identitas responden informan ini, dapat menjadi ukuran dalam menilai peranan PT. Ting Sheen Bandasejahtera dalam pengembangan masyarakat pesisir, sebab dalam aktivitasnya selalu berhubungan dengan pihak perusahaan.

5.2 Penilaian Responden Informan Terhadap PT. TSB.

Penilaian responden informan terhadap PT. TSB, sejak perusahaan belum didirikan dan bagaimana perubahan yang terjadi setelah beroperasi. Dalam upaya pengembangan masyarakat pesisir.

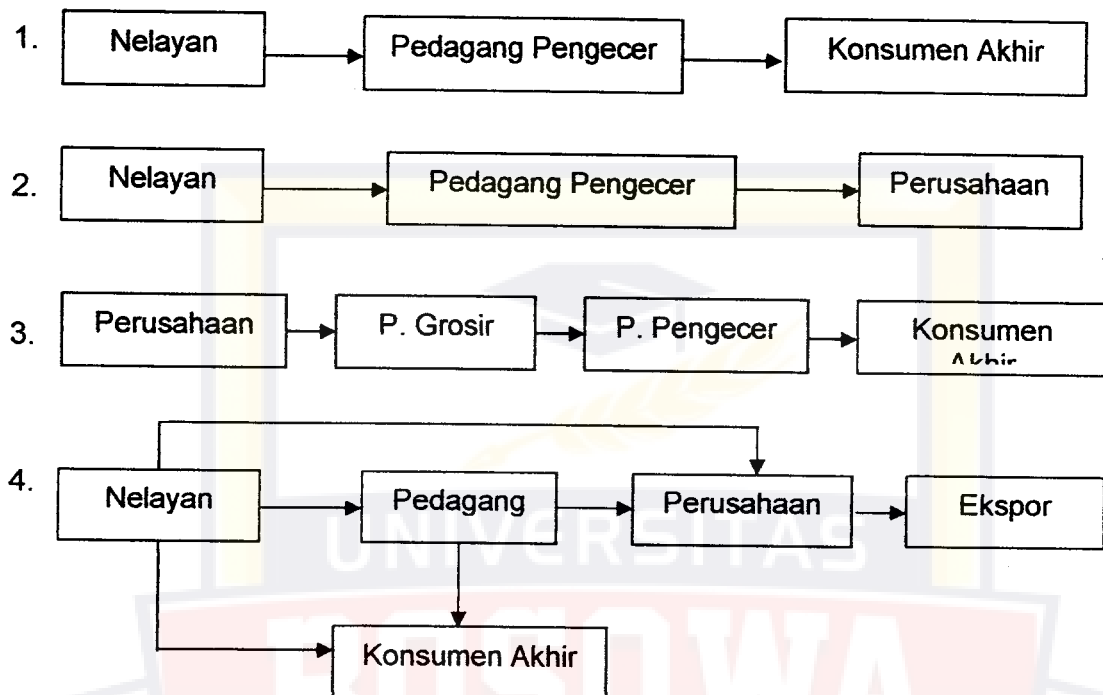
Penilaian responden informan terhadap perusahaan yakni hadirnya perusahaan dilihat dari segi pendapatan, dapat meningkatkan pendapatan pedagang ikan. Perusahaan dalam kegiatan operasi juga membeli ikan yang dijual oleh pedagang, atau dengan kata lain tercipta pasar antara perusahaan dengan pedagang.

Perusahaan juga memberikan kesempatan kepada pedagang ikan untuk membeli ikan hasil olahan berupa ikan yang telah dibekukan, sehingga ini dapat memberikan peningkatan terhadap pendapatan pedagang ikan.

Namun jika dilihat dari segi konsumen, pedagang menilai adanya pengurangan permintaan ikan oleh konsumen setelah beroperasinya perusahaan. Namun keuntungan yang diperoleh jika dibandingkan dengan tahun sebelum perusahaan beroperasi masih mengamai peningkatan dibandingkan sebelum adanya perusahaan.

Hadirnya perusahaan menciptakan bentuk pasar baru yang terjadi antara pedagang, nelayan perusahaan dan konsumen akhir, dengan pendistribusian ikan seperti pada gambar salauran distribusi di bawah ini :

Gambar 2 : Saluran Distribusi Ikan di Tual.

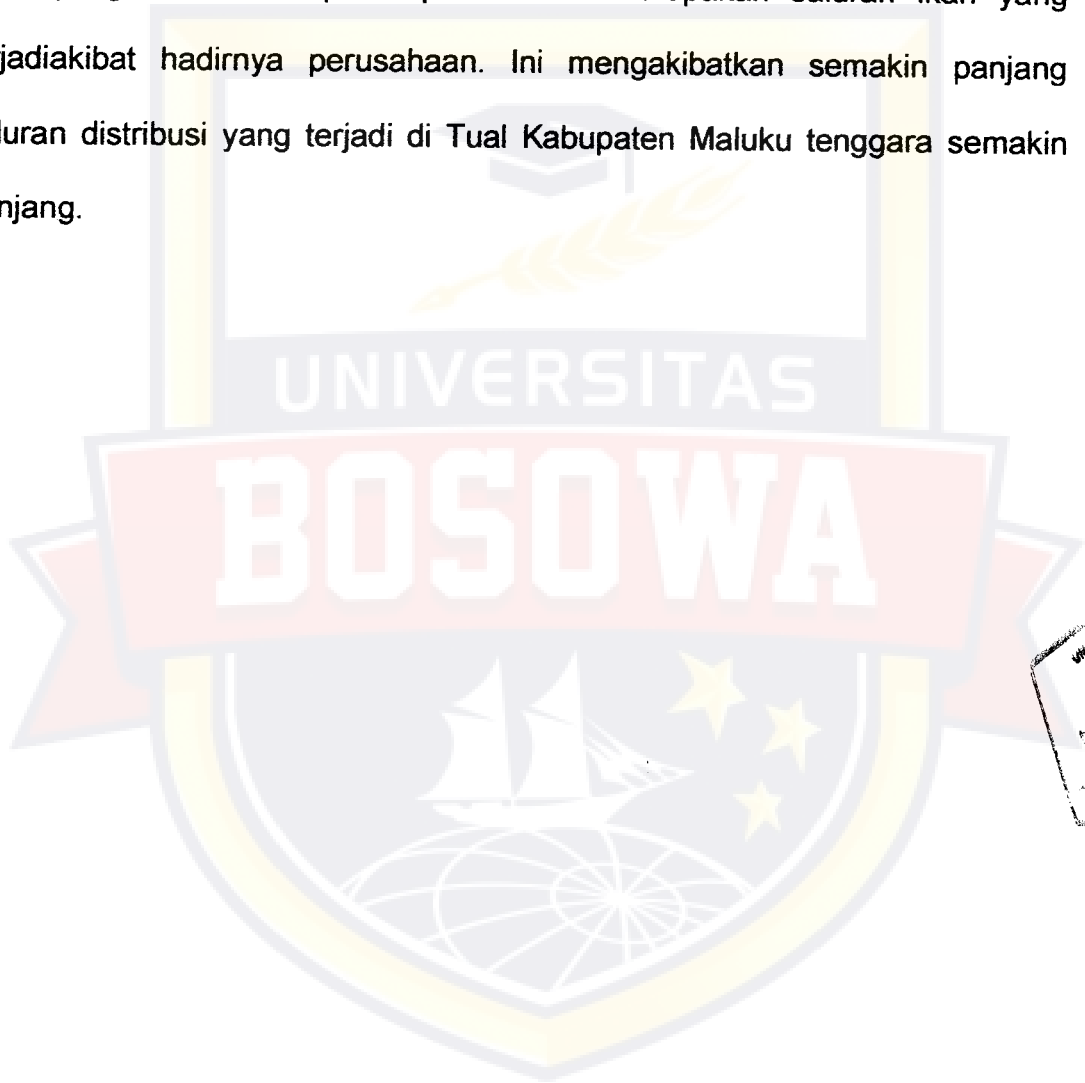


Saluran distribusi ikan yang ada sebelum hadirnya perusahaan gambar 1, yakni nelayan langsung menjual hasil tangkapannya ke pihak pedagang dan langsung disalurkan ke konsumen akhir. Gambar 2 yang terjadi yakni nelayan menjual ke pedagang dan pedagang menjual ke pihak perusahaan. Sedangkan gambar 3 perusahaan menjual ke pedagang grosir kemudian pedagang grosir menjual ke pedagang pengecer dan langsung disalurkan ke konsumen akhir.

Gambar 4 merupakan saluran distribusi ikan yang terjadi setelah hadirnya perusahaan PT. Ting Sheen Bandasejahtera. Terlihat bahwa nelayan menjual hasil tangkapan ke pedagang, kemudian pedagang menjual

ke perusahaan dan juga ke konsumen akhir. Pada gambar tersebut nelayan menjual langsung ke konsumen akhir.

Saluran distribusi yang terjadi antara pedagang sampai ke konsumen akhir yang melibatkan pihak perusahaan merupakan saluran ikan yang terjadi akibat hadirnya perusahaan. Ini mengakibatkan semakin panjang saluran distribusi yang terjadi di Tual Kabupaten Maluku Tenggara semakin panjang.



VI. PERANAN PT. TING SHEEN BANDASEJAHTERA DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT PESISIR

6.1 Motif-motif Usaha PT.TSB dalam Memotivasi Masyarakat Pesisir

Usaha yang dilakukan oleh PT. TSB dalam bidang perikanan berupa pengolahan, juga memiliki unit-unit usaha lain yakni penggalangan kapal, serta usaha penangkapan ikan. Dalam pelaksanaan kegiatan masih bergerak dalam usaha penangkapan dan pengolahan. Usaha penggalangan kapal belum dijalankan oleh perusahaan.

Pengolahan (*processing*) dan penangkapan telah dijalankan sejak tahun 2004. Usaha penangkapan ikan ini dilakukan oleh kapal-kapal milik PT. TSB, sehingga hasil pengolahan ini telah dipasarkan sesuai dengan keinginan pihak perusahaan.

Dalam upaya mendukung proses pengolahan dan kegiatan usaha, perusahaan membangun fasilitas-fasilitas pendukung berupa pembangunan dermaga (pelabuhan bongkar muat) perusahaan, pembangunan fasilitas pengolahan berupa ruang *Processing*, ruang pengepakan (*Packing*), *Cilling Room*, *Air Bless Freezer* (ABF), serta gudang peralatan.

Pembangunan sarana dan prasarana transportasi berupa perintisan dan pelebaran jalan, penyediaan sarana transportasi berupa mobil (Bus) bagi karyawan, serta Kantor dan mes-mes karyawan.

6.2 Manfaat yang Dirasakan Masyarakat Dengan Kehadiran PT. TSB.

Kehadiran PT. Ting Sheen Bandasejahtera telah memberikan manfaat bagi masyarakat. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat berupa penyediaan lapangan kerja, manfaat ekonomi, manfaat sosial, serta manfaat kesehatan. Untuk itu diuraikan perubahan-perubahan dan manfaat yang diakibatkan oleh hadirnya perusahaan terhadap masyarakat.

6.2.1 Manfaat Ekonomi

☛ Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja perusahaan PT. TSB diutamakan pada masyarakat desa dimana perusahaan dibangun. Penerimaan tenaga kerja dengan standar pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari tingkat sekolah menengah pertama sampai dengan perguruan tinggi.

Perusahaan dalam merekrut tenaga kerja lebih diutamakan pada masyarakat desa, yakni dengan merekrut sebanyak 150 orang yang berasal dari desa tempat perusahaan berada, dan masyarakat luar desa sebanyak 135 orang, tenaga kerja ini merupakan tenaga kerja tetap. Sedangkan PT. TSB juga mempunyai tenaga kerja tidak tetap atau tenaga kontrakan.

Ini menggambarkan peranan perusahaan dalam menyediakan lapangan kerja pada masyarakat sekitar yang dulunya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga ini merupakan satu kesempatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Masyarakat pesisir yang berada pada PT. TSB merupakan masyarakat tani dan nelayan subsistem, yang melakukan usaha pertanian dan nelayan lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, namun jika hasil usaha melebihi untuk kebutuhan maka akan dijual ke pasar-pasar.

Masyarakat nelayan yang ada di sekitar PT. TSB dalam melakukan pekerjaan masih menggunakan peralatan yang masih tradisional, yakni hanya dengan menggunakan perahu sampan (kole-kole) dengan kapasitas muat 1 – 2 orang yang digerakan oleh tenaga manusia dengan kemampuan tangkapan yang sangat kecil.

Hal tersebut sama dengan masyarakat tani yang ada di daerah ini, yakni diusahakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari dan hanya sedikit yang dijual ke pasaran jika mendapatkan hasil yang lebih.

Perubahan yang terjadi yang dirasakan oleh masyarakat tani dan nelayan akibat hadirnya perusahaan, yakni masyarakat tani dan nelayan dapat merubah pola hidupnya. Nelayan yang dulunya menggunakan perahu sampan tak bermotor, sekarang telah menggunakan perahu motor dengan kapasitas tangkapan yang lebih banyak dan jumlah pekerja sebanyak 4 – 5 orang.

Perubahan ini terjadi pula pada mata pencaharian masyarakat tani setempat. Pekerjaan tani yang kurang memberikan tambahan pendapatan telah ditinggalkan dan telah beralih untuk mencari ikan atau sebagai nelayan.

Jika dilihat dari keadaan lokasi perusahaan bahwa perubahan yang terjadi yakni dengan dibukanya beberapa warung, toko-toko, rumah penginapan, bengkel serta mini market dan pangkalan ojek. Perubahan ini menunjukkan adanya pemasukan yang diperoleh masyarakat sekitar dengan usaha-usaha yang dilakukan. Jika dilihat maka usaha ini berkembang setelah perusahaan ini dibuka. Ini merupakan manfaat yang dirasakan masyarakat sekitarnya.

Pembuatan Prasarana Jalan

Pembangunan sarana dan prasarana pendukung berupa transportasi juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Manfaat tersebut berupa adanya pembangunan jalan baru yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah lain yang sebelumnya tidak dapat dijangkau oleh masyarakat.

Perusahaan membangun beberapa infrastruktur guna menunjang kelangsungan perusahaan. PT. TSB membangun jalan antara Kota Tual sampai ke desa perusahaan berada, pembangunan ini berupa perbaikan jalan dengan memperlebar jalan dan menggunakan aspal butas yang dulunya hanya menggunakan aspal biasa. Jalan yang dibangun oleh perusahaan

dulunya sangat sempit, namun pembangunan yang dilakukan perusahaan sehingga jalan sudah dapat dilewati oleh beberapa kendaraan.

Pembangunan jalan juga dilakukan oleh PT.TSB sepanjang jalan protokol dalam Kota Tual, ini dilakukan dengan menggunakan aspal butas sehingga jalanan terlihat indah dan mulus yang memudahkan aktifitas keseharian semua masyarakat.

Sarana transportasi berupa mobil (Bus) milik perusahaan yang mengangkut karyawan juga dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar perusahaan yang ditemui sepanjang perjalanan menuju perusahaan.

Manfaat bagi supir angkutan umum dan ojek, dengan mengangkut karyawan dan masyarakat yang melakukan aktivitas lainnya. Ini juga dirasakan oleh masyarakat setelah perusahaan tersebut beroperasi.

Kepastian Pasar Hasil Tangkapan Nelayan

Perusahaan membuka pasar baru bagi masyarakat dan nelayan di daerah tersebut. Kepastian pasar hasil tangkapan nelayan yakni pada PT. TSB, karena perusahaan membuka peluang kepada masyarakat dan nelayan untuk menjual hasil tangkapannya ke perusahaan. Begitu pula sebaliknya perusahaan membuka peluang kepada pedagang maupun masyarakat untuk membeli ikan hasil olahan dari perusahaan. Hal ini terjadi perubahan, karena sebelum perusahaan beroperasi biasanya nelayan dan masyarakat menjual hasil tangkapannya langsung ke pasar-pasar umum, namun saat ini



pedagang dan nelayan sudah dapat menjual ke pasar umum dan juga ke perusahaan.

6.2.2 Manfaat Sosial

☛ Perhatian pada Pendidikan

Perusahaan dalam mempekerjakan karyawan dengan tingkat pendidikan pendidikan mulai dari tingkat SLTP sampai pada tingkat Sarjana, hal ini mendorong masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anaknya pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Perusahaan memberikan bantuan pendidikan berupa bantuan dana bagi anak-anak sekolah dengan memberikan beasiswa kepada sekolah-sekolah pada daerah tersebut. Bantuan ini memberikan dorongan pada masyarakat sekitarnya untuk dapat mengenal pendidikan yang lebih baik.

☛ Lingkungan Sosial

Peranan PT. TSB dalam bidang sosial terlihat pada tingkat taraf hidup masyarakat yang mengalami perubahan dari masyarakat tani dan nelayan yang subsistem menjadi masyarakat yang komersil artinya masyarakat mengalami perubahan sosial dengan menjadi karyawan dan mendapatkan penghasilan yang tetap.

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap kehidupan bermasyarakat dengan masyarakat lain terlihat pula dengan bentuk kerjasama yang dilakukan perusahaan dengan kerja bakti dan pembersihan daerah sekitar perusahaan dengan masyarakat desa. Dari segi perubahan



bahasa yang terjadi di daerah ini, yakni masyarakat dalam kehidupan sehari-hari lebih banyak menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi dengan sesamanya, namun hadirnya perusahaan ini telah merubah sistem komunikasi yang terjadi yakni dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari antara masyarakat desa dengan masyarakat yang ada di perusahaan, yang berarti bahwa volume penggunaan bahasa daerah mulai mengalami perubahan.

6.2.3 Kesehatan Masyarakat

Amdal/Sanitasi

Perusahaan melakukan kegiatan-kegiatan pembersihan lingkungan perusahaan atau kerja bakti secara gotong royong yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan perusahaan dan desa dimana perusahaan berada. Gotong royong yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat desa dan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan ini juga menimbulkan rasa cinta terhadap kebersihan lingkungan bagi masyarakat.

Kegiatan kerja bakti atau gotong royong yang dilakukan ini sebelumnya bagi masyarakat yang ada di daerah tersebut merupakan hal yang biasa, namun perusahaan memberikan suatu manfaat tersendiri yakni masyarakat dapat merasakan kebersihan dan kenyamanan dalam mengkonsumsi ikan hasil olahan perusahaan.

Klinik Kesehatan

Perusahaan juga membuka suatu unit kesehatan yakni dengan membangun rumah sakit pada perusahaan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya. Manfaat kesehatan sangat penting dalam menjalankan segala aktivitas. Hal ini sangat bermanfaat, sebab daerah tersebut biasanya membawa anggota keluarga yang sakit ke rumah sakit yang berada di Kota yang jaraknya sangat jauh.

Kehadiran klinik kesehatan perusahaan sangat membantu masyarakat untuk berobat sebab dengan jarak yang sangat dekat dan tidak mengeluarkan uang untuk menjangkau klinik tersebut.

Obat-obatan

Perusahaan juga memberikan bantuan obat-obatan dalam kegiatan khitanan missal bagi masyarakat. Bantuan obat-obatan ini diberikan juga pada masyarakat yang sakit sehingga masyarakat benar-benar merasakan manfaat hadirnya PT. TSB bagi masyarakat.

Gizi

Jika dilihat dari tingkat gizi masyarakat, maka hadirnya perusahaan memberikan perubahan terhadap gizi masyarakat desa, sebab dengan adanya pendapatan yang dirasakan memberikan perubahan terhadap pola makan sehingga ini berpengaruh terhadap tingkat gizi masyarakat. Jika diperhatikan sebelum perusahaan mulai beraktivitas maka tingkat gizi masyarakat sangat menurun.

Sunatan Massal

Manfaat kesehatan yang dirasakan masyarakat sekitarnya yakni dilakukan kegiatan-kegiatan sunatan massal pada daerah tersebut, ini dilakukan kepada masyarakat guna membantu dalam hal pembiayaan khitanan tersebut.

Kegiatan khitanan bagi masyarakat daerah tersebut sangat berarti sehingga harus mengeluarkan banyak uang untuk melakukan kegiatan tersebut, tetapi dengan kehadiran perusahaan sangat membantu masyarakat untuk dapat mangkhitanan anak-anak desa dengan biaya yang tidak terlalu besar dan bahkan tidak memerlukan biaya dalam kegiatan ini.

6.2.4 Perubahan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur lainnya berupa pembangunan barak militer yakni untuk menjaga keamanan pada daerah perusahaan, yang saat ini menjadi barak militer tetap. Pembangunan rumah sakit oleh perusahaan yang mejadi fasilitas yang bias dimanfaatkan oleh semua masyarakat.

Manfaat yang terlihat setelah perusahaan mulai beroperasi yakni dengan dibangunnya toko-toko kecil sepanjang jalan perusahaan yakni 1 mini market, 2 unit toko-toko yang menjual sembilan bahan pokok dan kebutuhan lainnya, tempat hiburan berupa 1 unit tempat bermain bola sodok (Biliar), bengkel dan pangkalan ojek serta pembangunan rumah inap sebanyak 1 unit dengan kapasitas penampungan 20 -30 orang. Infrastruktur ini dibangun oleh

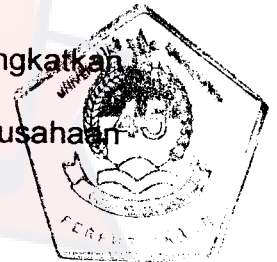
masyarakat dan bukan oleh perusahaan, sehingga dapat dirasakan manfaat yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan.

6.3 Pengembangan Masyarakat Pesisir

Pengembangan masyarakat pesisir adalah meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral kerja serta taraf hidup masyarakat pesisir yang dirasakan oleh masyarakat akibat hadirnya perusahaan.

6.3.1 Pengembangan Kesejahteraan

Pengembangan masyarakat pesisir akibat hadirnya PT. Ting Sheen Bandasejahtera yakni masyarakat dimotifasi agar dapat bekerja keras untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Ini dilakukan dengan meningkatkan hasil tangkapan oleh nelayan-nelayan. Ini dilakukan karena perusahaan membuka kesempatan untuk membeli dari masyarakat pesisir.



6.3.2 Pengembangan lapangan kerja

Membuka lapangan kerja baru berupa warung dan kedai kopi oleh pedagang dan masyarakat pesisir, yang di akibatkan oleh banyaknya karyawan yang memerlukan fasilitas tersebut.

6.3.3 Pengembangan SDM Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat pesisir. Yakni dengan menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang

didorong oleh keinginan perusahaan dalam merekrut tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dan kemampuan khusus serta berpendidikan tinggi.

6.3.4 Pengembangan Lembaga Sosial Masyarakat

Peningkatan Norma sosial yang didorong oleh pelayanan kesehatan dan bantuan obat-obatan serta kegiatan gotong royong antara pihak perusahaan dengan masyarakat, mengakibatkan masyarakat lebih ditekankan pada norma–norma sosial.

Masyarakat pantai diberikan pendidikan tentang bagaimana cara hidup berdampingan dengan masyarakat lain guna menjalankan segala aktivitas.

Peranan PT. TSB dalam upaya pengembangan masyarakat pesisir tercipta dari aktivitasnya, sehingga secara langsung masyarakat pesisir telah merasakan perubahan yang terjadi dalam kehidupannya.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dengan judul peranan PT. Ting Sheen Bandasejahtera dalam pengembangan masyarakat pesisir di Tual, Kabupaten Maluku Tenggara, yakni :

1. PT. Ting Sheen Bandasejahtera berperan dalam pengembangan masyarakat pesisir di Kabupaten Maluku Tenggara. Yakni penyediaan lapangan kerja, pembangunan sarana dan prasarana transportasi dan hadirnya perusahaan memberikan perubahan social, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi masyarakat pesisir.
2. PT. Ting Sheen Bandasejahtera berperan dalam memotifasi masyarakat sekitarnya dalam menumbuhkan kesejahteraan melalui kegiatan peningkatan pendapatan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan serta menciptakan pasar baru bagi masyarakat pesisir.

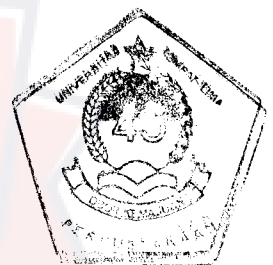
7.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepihak perusahaan PT. Ting Sheen Bandasejahtera, yakni

1. Perusahaan agar membuat suatu program khusus bagi masyarakat pantai dalam bentuk pelatihan-pelatihan dan ketrampilan, guna pengembangan masyarakat pantai ke depan.

2. Perusahaan agar melakukan pelatihan-pelatihan khusus dalam penanganan terhadap ikan dan hasil laut kepada pedagang, untuk dapat dipasarkan dengan harga yang lebih memuaskan.
3. Perusahaan diharapkan dapat berperan nyata terhadap masyarakat pantai guna menjalin kerjasama yang dapat meningkatkan pendapatan semua pihak baik perusahaan, nelayan, pedagang masyarakat sekitarnya serta pemerintah.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan kepada semua pihak semua hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Eddy, 1989. ***Pengawetan dan Pengolahan Ikan***. Penerbit Kanisius Jakarta.
- Ahyari, Agus, 1992. ***Manajemen Produksi dan Perencanaan Sistem Produksi***. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Assauri, Sofjan, 1998. ***Manajemen Produksi dan Operasi***. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- _____, 1987. ***Manajemen Pemasaran, dasar, Konsep dan Strategi***. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Berry, David, 2003. ***Pokok Pokok Pikiran Dalam Sosiologi***. Penerbit Pt. RajaGrafindo Persada.
- Dillon, H. S, 1999. ***Pertanian Membangun Bangsa***. Penerbit Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Evy, Ratna, 2001. ***Usaha Perikanan di Indonesia***. Penerbit Mutiara Sumber Widya
- Gumbira, Said, E. 2001. ***Manajemen Agribisnis***, Penerbit Galia Indonesia. Cetakan Pertama, Jakarta.
- Hanafiah, A.M, 1978. ***Tata Niaga hasil Perikanan***. Penerbit Universitas Indonesia Press.
- [Http:// www.dkp.co.id](http://www.dkp.co.id).
- [Http:// www.WALHI.go.id](http://www.WALHI.go.id)
- Leibo, Jefta, 1995. ***Sosiologi Pedesaan***. Penerbit Andi Offset, Cetakan I, Yogyakarta.
- Noor, Arifin, 1997. ***Ilmu Sosial Dasar***. Penertbit Pusataka Setia, Bandung.
- Mubyarto, 1984. ***Nelayan dan Kemiskinan***. LP3S Jakarta.

Pabinru, Muin, A, 2004 ***Pertanian Masa Lalu, Pertanian Masa Kini dan Pertanian Masa Depan***, Makalah Stadium General Universitas "45", Makassar.

Rahardi, F. dkk, 2003. ***Agribisnis Perikanan***. Penerbit Penebar Swadaya, Cetakan XIII, Jogjakarta.

Sallatang, Arifin, Dkk, 1988. ***Sosiologi Pedesaan/Pertanian***. Fakultas Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang.

Shadily, Hasan, 1993. ***Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia***. Penerbit Rineka Cipta Jakarta.

Soelaiman, Munandar, 2001. ***Ilmu Sosial Dasar***. Penerbit PT. Refika Ditama, Bandung.

Soekartawi, 1996. ***Pembangunan Pertanian***, Penerbit PT. RadjaGrafindo Persada, Jakarta.

Soeseno, Slamet, 1992. ***Dasar-Dasar Perikanan Umum***, Cetakan kesembilan Penerbit CV. Yasaguna, Jakarta.

_____, 2002. ***Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian teori dan Aplikasi***. PT. Radja Grafindo Persada.

Suardi, A, 2003. ***Peranan Industri kecil Batu merah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Cina Kabupaten Bone***. Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

Sularso, dkk, 1998. ***Mengembangkan Strategi Ekonomi***. Penerbit Pustaka Sinar Harapan, Cetakan Pertama.

Swastha, Bassu, 1991. ***Pengantar Bisnis Modern. (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*** Penerbit Liberty Yogyakarta.

Syani, Abdul, 2002. ***Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan***. Penerbit Aksara.

Syamsuddin A.R, 1990. ***Pengantar Perikanan***. Penerbit Bandung, KNP Bandung.

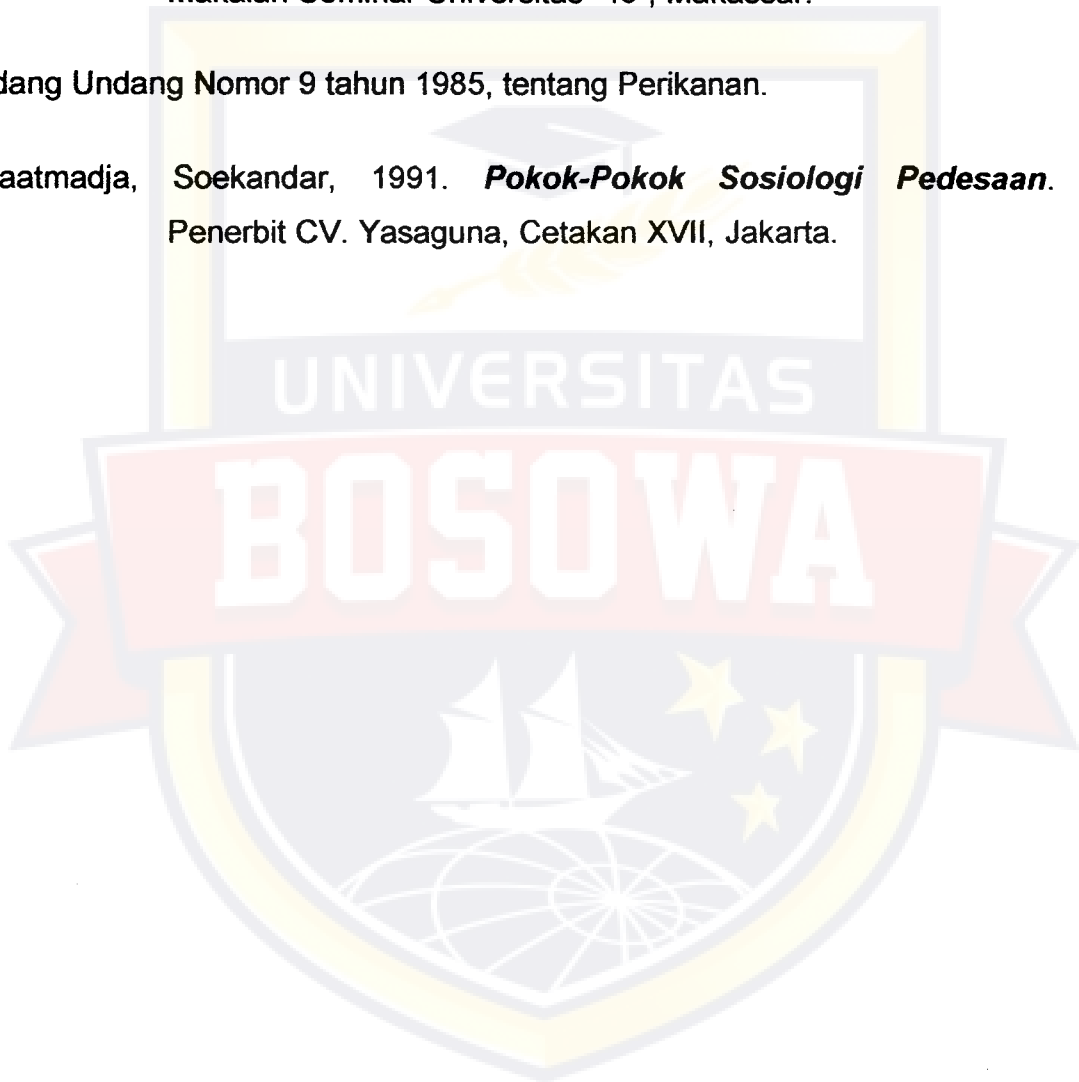


Tambunan, Tulus, ***Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia Suatu Gagasan Pembaharuan***. Andi Iskandar

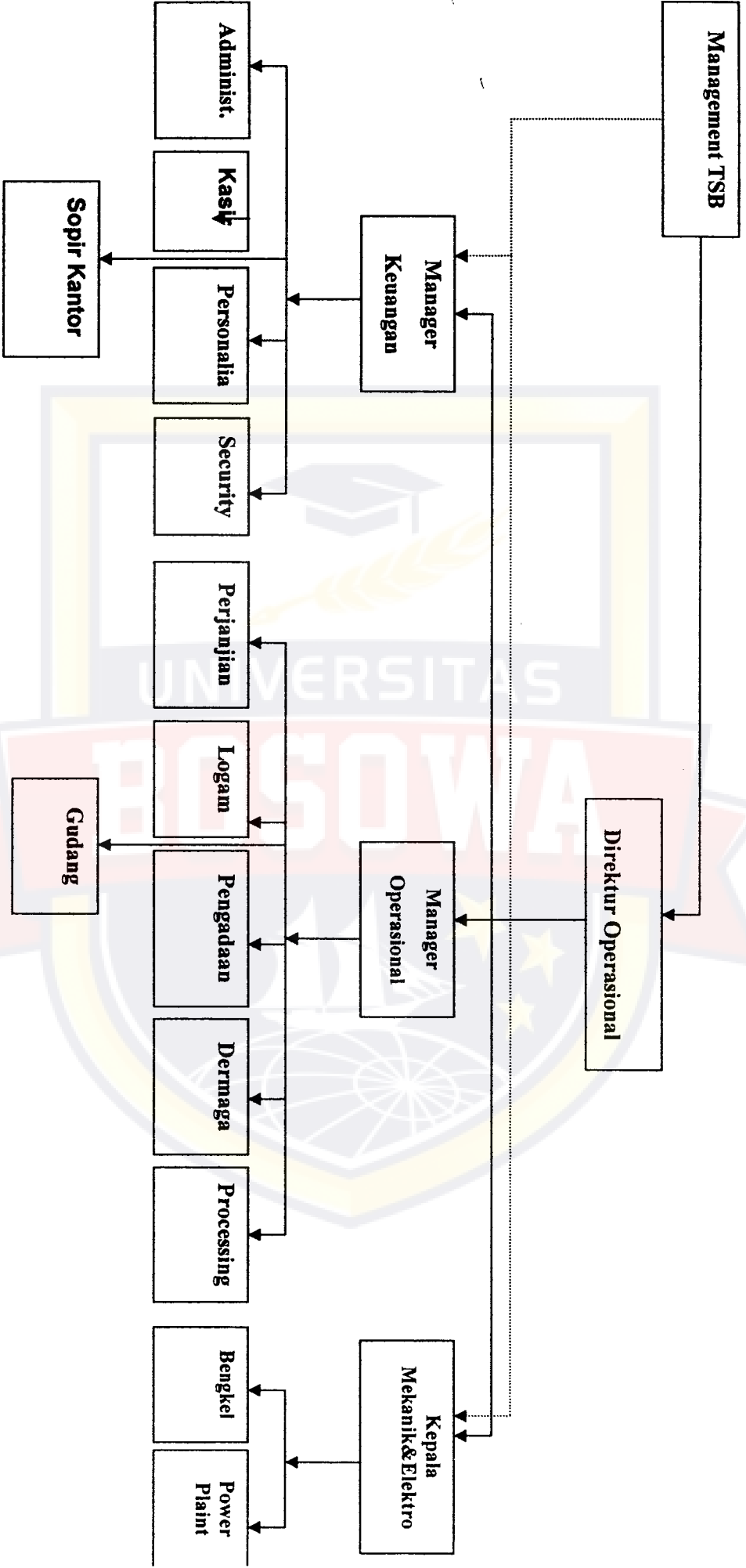
Tuwo, Ambo, 1999. ***Menggagas Pola Kebijakan Kelautan dalam Membangun Negeri Bahari di Era Otonomi Daerah***. Makalah Seminar Universitas "45", Makassar.

Undang Undang Nomor 9 tahun 1985, tentang Perikanan.

Wiraatmadja, Soekandar, 1991. ***Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan***. Penerbit CV. Yasaguna, Cetakan XVII, Jakarta.

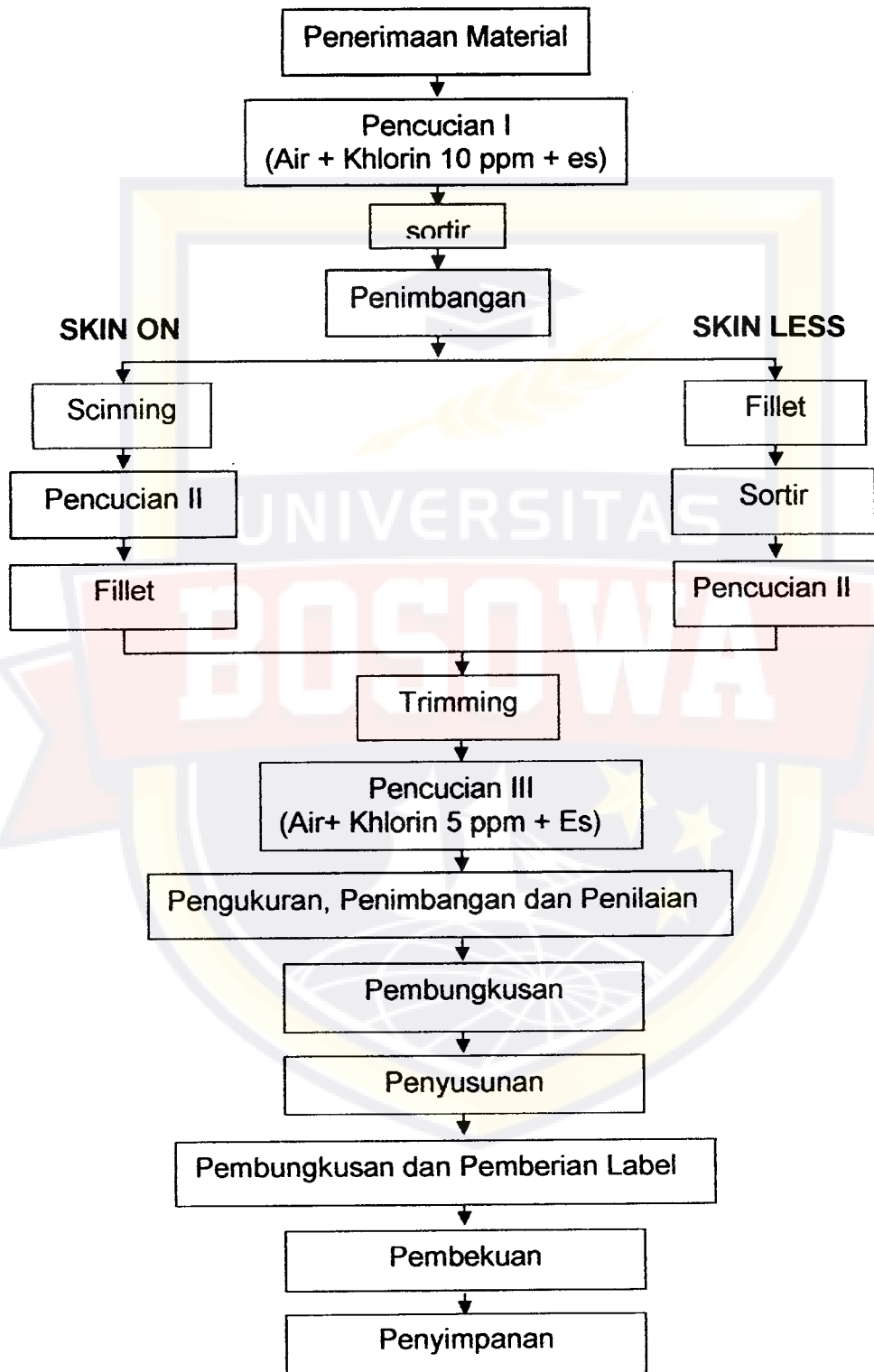


LAMPIRAN 1 : STRUKTUR ORGANISASI PT. TING SHEEN BANDASEJAHTERA



Sumber : Kantor PT. Ting Sheen Bandasejahtera

Lampiran 2. Diagram Alur Proses Fillet Skin On dan Fillet Skin Less.



Lampiran 3 : Standar Grade Produk Fillet Berdasarkan Standar Pada PT. Ting Sheen Bandasejahtera Kabupaten Maluku Tenggara.

Organoleptik	G r a d e		
	AA	A	B
Warna daging	Putih cerah, mengkilap	Putih, cerah hingga agak kusam	Kusam, matang
Tekstur	Elastis, hingga semi elastis	Semi elastis, sedikit lembek	Lembek
Minyak	Banyak Utuh	Banyak hingga sedikit	Tidak ada (kering)
Penampakan	Khas ikan segar	Utuh sedikit pecah serat	Pecah serat daging rusak
Bau	Tidak ada	Netral, sedikit asam	Asam
Green meat	Tidak ada	Tidak ada	Ada
Milki		Sedikit (max. 10% permukaan)	Ada (melebihi 10% permukaan)

Sumber : PT. Ting Sheen Bandasejahtera, 2005

**Lampiran 4 : Tingkat Kualitas ikan Berdasarkan Ciri-ciri Ikan Pada PT. Ting Sheen Bandasejahtera Tual,
Kabupaten Maluku Tenggara.**

No	Tingkat kualitas	Ciri - ciri						
		Daging	Mata	Insang	Sisik	Badan	Bau	Lendir
1	Grade AA (Sangat bagus)	Elastis, segar	Cembung, jernih	Merah cerah	Lengkap	Lengkap	Spesifik ikan segar	Bening
2	Grade A (bagus)	Elastis, segar	Cembung, jernih	Merah cerah	Lengkap	Sedikit cacat	Spesifik ikan segar	Bening
3	Grade B (Kurang bagus)	Semi elastis, kurang segar	Jernih	Merah kecoklatan	Sebagian terlepas	Sedikit cacat	Sedikit amis	Sedikit keruh
4	Grade lokal	Lembek	Sedikit keruh	Kecoklatan	Sebagian terlepas	Sedikit cacat	Tidak amis	Sedikit keruh
5	Rijek (Tidak baik)	Sangat lembek	Keruh	Coklat	Hampir semua lepas	Cacat	Busuk	Keruh

Sumber : PT, Ting Sheen Bandasejahtera, 2005